

1.9

Djawa Baroe



14

2605. 7. 15.

BAT-OBATAN:

ODOPHARM

Wakil Pabrik oentok seloeroeh Djawa:

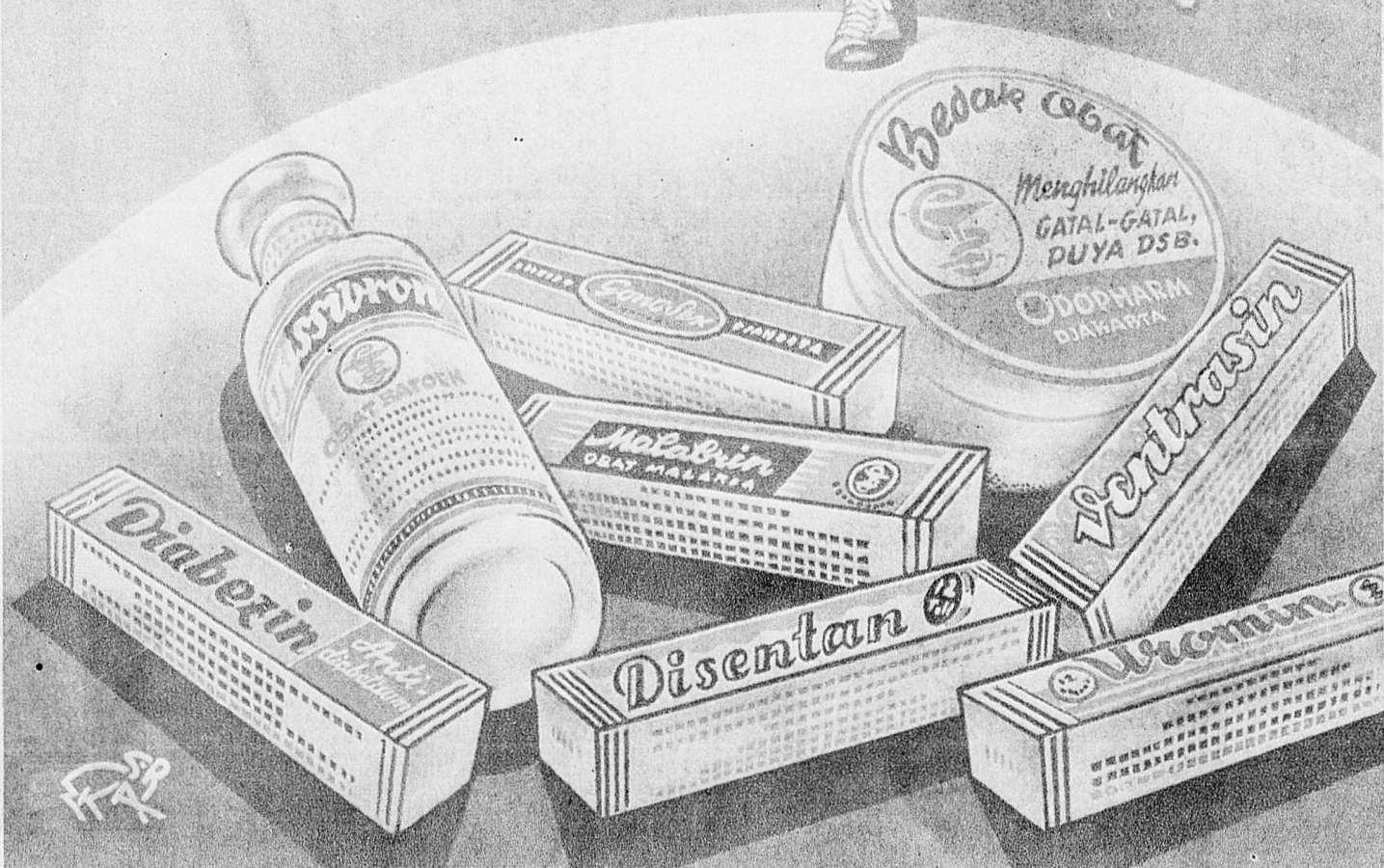
P.P.G. „OEITONG HAM” N.V.

BAG. PER. DAG. „KIAN GWAN”

Oentok Djakarta dan daerahnja:

TOKO „BINTANG”

PINTU KETJIL 19 — DJAKARTA-KOTA



HARI LAOET:

*Djoega Laoet adalah gelanggang perdjoeangan kita
oentoeik menoelis sedjarah bangsa*

TANGGAL 20 DJOELI, HARI LAOET, adalah tanggal jang selaloe berelang dan jang senantiasa kini poela setiap tahoen diperingati oleh Dai Nippon, djoega di Indonesia, setelah Balatentera Dai Nippon berada disini, hari jang mengandoe sedjarah dan kebesaran ini diperingati tiap-tiap tahoen.

Sesoeatoe bangsa dan negara jang tak dapat mengoesai laoetan, tidak akan poela mendjadi bangsa dan negara jang besar dan koekat-makmoer. Djadi laoet adalah sebagian dari lingkoengan Tanah Air kita jang haroes kita tjintai dan pelihara. Njatalah bahwa kebesaran sesoeatoe bangsa itoe terletak poela dilaoetan dan Dai Nippon tegak berdiri, gagah perkasa, adalah karena Dai Nippon mempoenjai tentera dan armada jang koekat, jang menjatoe-padoekan segenap kekoetannja itoe oentoeik memoesnakan moesoeh.

Nippon soedah menoendjoeikkan doea kemenangan jang besar dalam sedjarah perang dilaoet: pertama dalam perang Nippon-Tiongkok, dan kedoea Nippon-Roes; demikian poela dalam peperangan Asia T'moer Raja jang sedang menghebat sekarang ini. diboeikt'kan poela, bahwa pelaoet-pelaoet Nippon adalah pelaoet jang paling oeloeng didoenia.

Dan kita bangsa Indonesia jang sedang siboeik beroesaha segiat-giatnja oentoeik melaksanakan seroean Iboe Pertiwi, soepaja Tanah Air kita lahir kembali, Hari Laoet ini tak boleh kita liwati dengan tidak mengheningkan segala kebesaran kita dimasa lampau, dimasa semangat Hang Tuah masih memoejoeih-bergelora d'dada dari setiap poetera Indonesia. Karena bangsa Indonesiapoen adalah toeroenan bangsa pelaoet dan dalam hal ini bangsa kita mempoenjai sedjarah jang dapat kita banggakan.

Entah berapa banjak soedah pemoeda-pemoeda bangsa kita jang telah mentjeboerkan diri sebagai anak-laoet. Ajah dan Iboenja, tanah halamannja dengan rela ditinggalkan. Karena tjinta dan kasih sajang pada Ajah dan Iboe itoeelah pemoeda-pemoeda bangsa kita menceroeti getaran diwanja oentoeik menoendjoeikkan kepada mata-doenia, bahwa semangat Hang Tuah itoe beloemlah padam. Perdjoengan kita-poen oentoeik mentjapai Indonesia Merdeka tidak hanja terbatas didarat; laet dan darat haroes seia-sekata, sebagai doea orang jang bersaudara kandoeng goena kepentingan pembelaan Tanah Air.

D'dorong oleh keinsjafan, bahwa dilaoetan bertaboeran intan-permata warisan kita, jang haroes kita miliki kembali dan haroes poela kita pelihara dengan segenap kesatoean roeh dan djiwa kita, agar ia dapat memantjarkan sinar-kebahagiannja kemah dalam negara jang djaja, maka pemoeda-pemoeda kitapoen tidak segan-segan lagi memasoeki sekolah-sekolah pelajaran dan perkapalan, soepaja mereka mendjadi perdjoerit laet jang sanggoep memenehi kewadjibannja.

Pada Hari Laoet ini teringat kita kepada oetiapan-oetiapan dari Prof. Murakami dihadapan moerid-moerid Sekolah Pelajaran di Djakarta-Kota, waktoe beliau mengadakan kesan-kesan tentang koendjoengan anak-anak laet Indonesia di Nippon, jang datang disana dengan kapal kajoe boeatan Tanah Djawa, jang terdjadi pada beberapa boelan berselang.

Beliau memoedji kepada keberanian pemoeda-pemoeda Indonesia itoe, tidak gentar dan tidak takoet menghadapi goeloengan geloembang Samoedera, terlebih poela bahwa pelajaran itoe dilakoekan dalam masa peperangan jang hebat. Semangat jang meli-poeti anak-anak laet Indonesia itoe, adalah semangat jang mengenal kewadjiban oentoeik menoelis sedjarah perdjoengan dari satoe bangsa, dalam oesahanja oentoeik mendapat kemilali kemoelaaan bangsa dan negaranja.

Harapan Prof. Murakami, jang memimp'n rombongan pemoeda-pemoeda Indonesia itoe dalam selama perkoendjoengannja di Nippon, adalah bahwa kapal-kajoe boeatan Djawa itoe moedah-moedahan sebagai perintis dijalan oentoeik terlahirnja Armada Indonesia dimasa jang datang.

Harapan-harapan beliau ini sesoenggoehnja sangat membesarkan hati dan kita diwaktoe mendengar kata-kata beliau itoe beberapa saat tertegoen dan menilik kepada diri pribadi, bahwa dalam oesaha kita sekarang ini, jang dibotoehkan adalah pengoerbanan, boekti jang njata dari perboeatan.

Dalam keterangan-keterangan beliau itoe, dikemoekakan poela kata-kata penghargaan terhadap salah seorang anggota dari rombongan itoe, jaltoe pemoeda Soewandi, jang memboeang segala kepentingan dirinja sendiri, oentoeik menjelamatkan kapal kajoe beserta anak-anak boeahnja itoe sekalian.

Mengingat kepada keberanian jang kian hari bertambah memboelat didada tiap pemoeda Indonesia, tidak hanja sebagai perdjoerit "Peta" atau Heiho, sebagai jang diboeiktikan oleh pemoeda A M A T, di Borneo, dilaoetanpoen akan terboeti bahwa poetera-poetera Indonesia sanggoep mempertahankan hak dan milik kita: Tanah Air Indonesia.

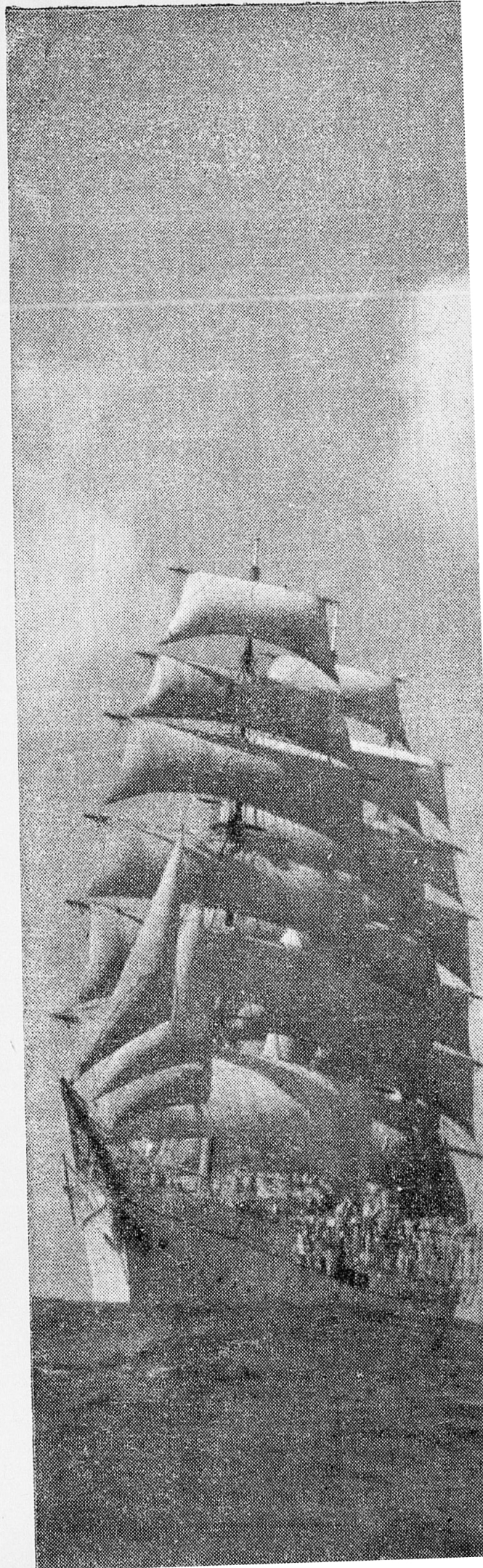
Kepoelauan-kepoelauan Indonesia jang dihoeboengkan dan disatoekan oleh laoetan, haroes dapat melahirkan poetera-poetera sebagai pelaoet jang oeloeng. Bangsa kita poen telah sadar, bahwa soal pelajaran tidak hanja penting bagi perekonomian dan kemakmoeran bangsa kita, akan tetapi djoega teroetama oentoeik pembelaan Tanah Air.

Dilaoet poelalah kita dapat melakoekan sebagian dari kewadjiban kita oentoeik menentoeikan nasib kita dalam menghadapi peperangan sekarang ini, dan laet jang mendjadi rantai penghoeboeng dari kesatoean kepoelauan-kepoelauan Indonesia, haroes kita tjintai lebih-lebih daripada bangsa lain. Djika kita ingin mendjadi bangsa jang merdeka dan djaja, haroes poela kita toendjoeikkan kesanggoepan pengoerbanan kita dilaoet.

Moedah-moedahan, selaras dengan harapan Prof. Murakami, bangsa Indonesia dapatlah beroesaha segiat-giatnja soepaja perahoe nejalan Indonesia, jang tersebar dilaoetan sekeliling Indonesia mendjadi Armada Indonesia Merdeka.

Laoet dan Darat haroes seroeh dan sedjiwa oentoeik kemoelaaan Iboe Pertiwi.

Gambar ini: Kapal latihan Sekolah Pelajaran Tinggi di Nippon.



LADANG JANG BELOEM DIGARAP



Hari Depan kita terletak pada Laoet!

DITENGAH-TENGAH kesi-boekan Membentoeck Negara Indonesia Merdeka, baiklah kita membitjarakan soeatoe hal jang agak koerang diperhatikan oleh masjarakat kita. Meloepakan atau memandang koerang penting hal tadi adalah menoen-djoekkan koerang insaf kita akan sjarat-sjarat moetlak goena mentjapai tjita-tjita: Memiliki Negara Indonesia Merdeka jang Abadi, Makmoer dan Adil!

Indonesia adalah terdiri atas berpoeloeh-poeloeh poelau besar-ketjil, terpisah-pisah jang satoe dari jang lain oleh selat-selat dan beberapa laoetan dan seloeroehnja dilingkoengi oleh doea samoedera jang besar!

Laloe Lintas.

Mengingat hal-hal tsb., maka hidoep kita itoe sebenarnja tidak bisa dipisahkan dari laoet dan soenggoeh salah benar, djika kita tidak menaroeh perhatian pada laoet.

Oesaha memperkokoh persatoean bangsa dalam langkahnja pertama menghadapi pelbagai kesoeakaran karena adanja laoet² tsb. Djarak jang memisah-misahkan poelau² kita jang satoe dari jang lain itoe haroes kita lenjapkan. Ini hanja moengkin dengan mengatoer dan mengoelasai laloe lintas dilaoet dengan sebaik-baiknja. Dengan adanja laloe-lintas dilaoet, maka terboekalah ke-moengkinan merantau kepoelau

lain, boekan sadja bergoena oentoek mengenal dan kemoedian menghormat adat-istiadat saudara sebangsa, tetapi bergoena djoega goena melihat-lihat kemadjoennja sebagai langkah oentoek memper-baiki segala oesaha.

Sedjarah kemadjoean soeatoe daerah jang terpentjil selaloe didahoeloei dengan menghoeboengkan daerah tadi dengan daerah jang madjoe didekatnja, dan kemoedian mengatoer laloe-lintasnja dengan sebaik-baiknja.

Ditilik dari segi persatoean-bangsa dan djoega dari arah kesedjahteraan masjarakat seloeroehnja, maka soenggoeh soal laloe-lintas dilaoet ini tiada boleh sekali-kali kita abaikan.

Pembagian dan pengangkutan.

Poelau-poelau kita itoe tidak bisa dipisah-pisahkan, sebab dalam hal mentjoekoepi keperloennja, jang satoe selaloe tergantoeng dari jang lain. Apa jang diperloekan sekali oleh poelau Djawa: rempah-rempah, lada, getah, rotan, semen, batoebara, timah, minjak d.l.l.-nja, adalah terdapat dipoelau lain. Dan begitoe djoega sebaliknya: apa jang berlebihan dipoelau Djawa ini perloe dikirinkan kelain poelau goena mentjoekoepi keperloennja.

Djika pada masa lampau, ditengah-tengah kekajaan jang berlimpah-limpah, kita tetap hidoep dalam kemiskinan dan oentoek mendapatkan soeatoe barang keperluan hidoep sehari-hari, kita tidak djarang terpaksa merogoh kantong sampai pada alasanja, maka ialah karena tiada pembagian adil dari kekajaan jang berlimpah-limpah itoe kepada seloeroeh masjarakat.

Djawa Baroe



BERITA ADMINISTRASI

Oeang langganan madjallah ini diroebah sebagai dibawah ini dan harga baroe ini akan berlakoe moelai nomor tg. 1 Agoestoes 2605 j.a.d. Sekalian langganan soepaja ma'loem adanja.

30 sen tiap-tiap nomor madjallah Djawa Baroe.

Tg. 15 Djoeli 2605
DJAWA BAROE

a me-
kearah
t kita,
ngirim-
karena
mem-
barang-
a besar

tama kalinja bersandar pada ke-
kajaan alam dan pada kedoea kali-
nja pada kemadjoean indoesterinja
jang memoengkinakan memasak se-
gala matjam bahan mendjadi ba-
rang-barang keperluan hidoep
baik oentoek dipakai sendiri maoe-
poen oentoek lain-lain bangsa.

ia Mer-
dil „se-
” itoe
g.

Lapang perdagangan — dan
pengangkoetan laoet masih terboe-
ka loeas bagi kita. Hendaknja kita
bisa mempergoenakan letak bagoes
dari tanah air kita ini. Beratoes-
ratoes djoeta pendoedoek Asia
akan berterima kasih kepada kita,
djika berkat perantaraan kita me-
reka dengan moedah bisa menda-
patkan segala keperluanannja. Dja-
lan oentoek itoe tiada lain dari
Madjoe ke Laoet. Laoet adalah
harapan kita. Pada laoet letak
hari depan kita!

genjam
n tanah
erlakoe
a kewa-
ita toe-
tan di

ertalian
an. Ke-

nja da-
adaknja
h kepa-
g siapa
n dari
g sebe-
mbagian
n tsb!”.

an kita.

aan se-
rat de-
kelaoet.

tidak
k men-
l tetap
Indone-
di so'al.
ah sa-
n Asia,
ongkok,
sekali
k meng-
eri lain
ngedjar
oesaha-
ngangan
et. Ke-
dengan
kedjar,
ari oesa-
ada per-

Pelajaran dan perkapalan.

Perdagangan — dan pengangkoetan laoet tsb. tentoe tiada akan mendatangkan hasil baik, djika so'al pelajaran dan perkapalan itoe diabaikan.

Dalam 2½ ta-
hoen jang achir
ini oentoenglah
so'al tsb. men-
dapat perhatian
besar dari Pe-
merintah. Di
Djakarta, Te-
gal, Semarang,
P a s u r u a n,
Syoonan dan
Makasar didiri-
kan Sekolah Pe-
lajaran Tinggi
memboeka ke-
sempatan bagi
pemoeda Indo-
nesia oentoek
terdjoen kela-
pang o e s a h a
dilaet m e m b a w a Tanah

Air dan Bangsa menoeedjoe ke
Zaman Gemilang. Beratoes-ratoes
pemoeda kini kembali memiliki
semangat laoet datoek-datoek kita
dan siang malam dengan tabah
mendjalankan kewadjabannja di-
tengah-tengah samoedera.

Disamping itoe perkapalan di
Tanah Air kitapoen semakin ma-
djoe adanja. Beberapa kapal bi-
kinan disini telah menoeendjoekkan
koeatnja dan sanggoep menga-
roengi samoedera melaloei djarak
jang beriboe mil pandjangnja.

Hal-hal tsb. adalah tanda-tanda
baik akan kesanggoepan kita oen-
toek Mengoeasai Laoet!

Laoet memanggil kita. Ladang
jang beloem digarap itoe menanti
nanti tangan Pengoesaha!



Politik ekonomi Beland
mang tidak ditoedjoekan
kesedjahteraan masjarakat
tetapi dipoesatkan pada pe-
an keloear negeri, djoestroo
permintaan dan kekoeatan
beli pasar loear negeri atas k
barang dari tanah air kita
adanja.

Didalam Negara Indonesi
deka jang Makmoer dan A
djarah jang menjedihkan
tentoe tiada boleh teroelan

Kita bersama haroes men
dan merasai ni'mat kekajaan
air. Pembagian haroes b
adil dan oentoek ini adalah
djiban berat jang haroes k
naikan ja'ni Pengangkoet
Laoet.

So'al pengangkoetan be
erat dengan so'al pembagi
doanja penting sekali arti
lam doenia ekonomi dan her
kita koeasai. Sebab ingatla
da hoekoem ekonomi „baran
mengoesasai pengangkoeta
soeatoe daerah, dialah jam
narnja berkoeasa atas per
dan atas ekonomi didaerah

Hari Dep

Kemadjoean dan kedjaj
soeatoe negeri bertalian e
ngan hoeboengannja
Djika hoeboengan ini
ada, maka impian oentoe
dapatkannja berabad-abad
tiada dilepaskannja. Bagi
sia hal tadi tiada mendja
Letak kita ditengah-teng
moedera, didekat Daratan
tidak djaoeh dari India, Ti
Australia, adalah bagoes
dan mendorong kita oentoe
ikoeti djedjak negeri-neg
jang dalam oesahanja me
kemadjoean memoesatkan
nja djoega dilapang perda
— dan pengangkoetan la
tinggalan dalam hal ini
sekoekat tenaga haroes kita
sebab ia tidak bisa lepas da
ha kesedjahteraan jang pa

Peristiwa penting dalam dan loea

INDONESIA

Kearah Indonesia Merdeka.

Sementara kita di Djawa ditengah-tengah kesibokan meletakkan Dasar-dasar Negara Indonesia Merdeka, jg. kini berpoesat kepada Badan Penjelidik Oesaha-oesaha Persiapan Indonesia Merdeka, maka saudara-saudara kita dilain-lain poelaupoen, teroetama di Soematera tiada maoe ketinggalan poela.

Segala oesaha dipoesatkan djoega oentoek mempertjepat lahirnja Indonesia Merdeka.

Demikianlah maka pada tanggal 27 Djoeni hingga tanggal 2 Djoeli j.l. selama 5 hari Soematera Tyuuoo Sangi-In telah mengadakan Sidang ke-1 dikota Boekit Tinggi oentoek mendjawab pertanyaan P. J. M. Gunseikan.

Sesoadah bersidang selama 5 hari (dengan beristirahat 1 hari), maka pada hari penoetoep tanggal 2 Djoeli, Soematera Tyuuoo Sangi-In menjampaikan djawaban atas pertanyaan P. J. M. itoe kepada jang berwadajib.

P.J.M. Saikoo Sikikan jang hadir pada oepatjara penoetoepan tadi berkenan memberi nasihat dan mengharap segala hal-hal jang disahkan itoe dilakoekan dengan setjepat moengkin dan disampaikan seloelas-loeasnja kepada oemoem. Selandjoetnja beliau mengharap sekalian anggota beroesaha dengan toeloes ichlas melaksanakan sesoeatoe jang mesti dilakoekan dari segala poetoesan tadi dan hendaknja menjerboekan diri dilapangan oemoem.

Perloe diterangkan, bahwa djoemlah anggota Soematera Tyuuoo Sangi In itoe adalah 40 orang (25 orang diangkat Gunseikan dan 15 orang dipilih oleh pendoeoek).

Anggota² jang diangkat:

1. Teukoe Tjoet Hasan; 2. Teukoe Moehammad Ali; 3. Tengkoek Hasbi; 4. Tengkoek Othman; 5. Radja Kaliamah Sinaga; 6. Dokter R. Pirngadi; 7. H. Abd. Malik Karim Amroellah; 8. Radja Saol Loembantobing; 9. Hadji Abd. Azis; 10. Datoek Perpatih Baringek; 11. A. R. Soetan Mansjoer; 12. Dr. Moehammad Djamil; 13. Rangka Moehammad Djamil; 14. Sjamsoeddin; 15. Moehammad Jasin; 16. Ir. Indera Tjahaja; 17. Tjikmat; 18. K. H. Tjik Wan; 19. Ir. Ibrahim; 20. Mr. Abdoel Abas; 21. Soetan Rahim Pasaman; 22. Abdoel Katab; 23. Makalan; 24. Tji Hoa Tjong; 25. Oen Lam Sing.

Anggota² jang dipilih:

1. Moehammad Sjafei (Soematera Barat); 2. Chatib Soeleiman (Soematera Timoer); 4. Tengkoek Damrah (Soematera Timoer); 5. Teukoe Njak Arif (Atjeh); 6. Teukoe Moehammad Daoed Broeek (Atjeh); 7. Dr. Ferdinand Loembantobing (Tapanoeli); 8. Soetan Sori Pada Moelia (Tapanoeli); 9. Aminoedin (Riouw); 10. Abdoel Manan (Djambi); 11. Masarlif (Bangka/Biliton); 12. Dr. A. K. Gani (Palembang); 13. Abdoel Radjak (Palembang); 14. Radja Pagar Alam (Lampoeng); 15. Abdoellah (Bengkoelen)

Gityoo: P. t. Moehammad Sjafei.
Huku Gityoo: Abdoel Abas; Teukoe Njak Arif.

Dalam pada itoe saudara-saudara kita di Soelawesi pada tanggal 2 Djoeli jang laloe telah poela mengambil langkah-tegas goena memperkokoh persatoean kita dengan membentoe Perserikatan Kebangsaan Indonesia. Pada rapat besar di Makassar jang diadakan pada tanggal 30 Djoeni berhoebong dengan pengemoeman resmi dari perserikatan tsb. toean Soeltan Ibrahim, ketoea perserikatan, menjatakan kejakinan bangsa Indonesia, bahwa kemenangan achir pasti dipihak kita dan Indonesia pasti poela lekas merdeka.

Selandjoetnja tentang kegiatan saudara-saudara kita disana oentoek meneroeskan peperangan jang akan menentoekan nasibnja dapat kita terangkan, bahwa hal itoe njata dalam oesahanja mendjalankan tindakan-tindakan goena mentjapai kemerdekaan dan kerdja sama antara mereka dengan Balatentera. Tentang kerdja sama ini telah terboekti dari meningkatnja djoemlah bahan makanan. Salah satoe kerdja-soekarela ialah sekarang sedang dilakoekan oleh perkoempoelan pelaoet Indonesia dengan menjoembangkan tenaga oentoek menghindarkan kesoeakaran-kesoeakaran dalam perkara pengangkoetan.

Adapoen pelajaran dipantai-pantai dilakoekan oleh bangsa kita sendiri jang dengan perahoe-perahoenja tetap meramaikan pelajaran, soenggoepoen moesoeh sering mengadangkan gerakan dengan kapal perang dan kapal terbangnja.

Sementara itoe Pemerintah teroes beroesaha agar rentjana pemboean kapal dapat ditjapai dalam tahoen ini. Tentang perindoesterian dapat diterangkan, bahwa dengan soenggoeh-soenggoeh Pemerintah telah mengoempoelkan modal dari pendoeoek Indonesia dan meninggikan kekoean perekonomian pendoeoek. Selain dari itoe sesoai dengan oendang-oendang oentoek menggiatkan soesoenan perindoesterian pendoeoek, kini diadakan soesoenan perindoesterian jang dioeroes oleh bangsa Indonesia sendiri.

Achirnja soeatoe peristiwa jang tentoe disamboet dengan gembira oleh bangsa kita seloeroehnja, ialah berdirinja Sekolah Tinggi Islam di Djakarta jang diboeka pada tanggal 8 j.l. bertepatan dengan hari-besar Mi'radj dan Isra!

Betapa pentingnja Sekolah Tinggi Islam itoe bagi masjarakat kita jang

Gityoo Soematera Tyuuoo Sangi-In P.t. Mohd. Sjafei (kanan) mengoetjapkan soempah pada waktoe oepatjara pemboean Sidang Soematera Tyuuoo Sangi-In ke-1.



Negeri pada doea minggoe jg. laloe

90% dari pendoedoeknja memeloek Agama Islam tiada perloe diterangkan pandjang-lebar.

Dalam pada itoe baiklah kita mentjamkan nasihat P.J.M. Gunseikan pada hari pemboekaan tsb. diantaranya sbb.:

„Sekolah Tinggi Islam ini tentoe akan mengadjarkan ilmoe-ilmoe Iqama jang tertinggi di Indonesia. Oleh karena itoe kewadajibannja mendidik orang-orang jang tjapak benar memenoehi panggilan djaman dan bekerdja teroes-menroes mendidik pemimpin oemmat Islam soepaja bersatoe padoe sebagai ra'jat dalam negara merdeka jang akan datang. Dan beroesaha oentoek menjelenggarakan pendirian soeatoe negara merdeka dihadapan mata moesoeh”.

Selandjoetnja kepada para peladjar beliau berkenan memberi nasihat, agar soepaja mereka djangan hanja mentjari ilmoe jang dalam sadja, tetapi hendaklah melatih rohani dan djasmani dengan soenggoeh-soenggoeh, soepaja mendjadi njontoh teladan bagi seloeroeh ra'jat Indonesia.

NIPPON

Kejakinan pasti menang.

Meskipun pada lahirnja moesoeh memboeat kemadjoeran dalam siasat perangnya, lebih² dengan berhasilnja penjerboean di Okinawa, tetapi hal itoe pada hakikatnja tiada menggembirakan mereka. Biaja jang haroes dibajarkan beroepa djiwa manoesia dan kapal² perang tiada seimbang dengan apa jang diperoleh.

Ini digambarkan dengan tegas oleh Collin Bednall, djoeroewartas perang sk. „Daily Mail” jang menjatakan, bahwa dalam pertempoeran di Okinawa itoe Angkatan Laoet Sekoetoe menderita keroegian² jang lebih besar daripada tentera jang telah didaratkannja. Peristiwa tadi adalah satoe-satoenja dalam sedjarah peperangan Angkatan Laoet Amerika dan djoega dalam gerakan dipisi darat/air (amphibi). Laksamana Mitscher mengakoei, bahwa ia sampai doea kali terpaksa pindah kekapal lain, karena kapal-pemimpinnja tertimpa bom beberapa kali.

Angkatan Laoet Nippon soedah menoentoet biaja besar sebelomo Amerika moelai mendjalankan siasatnja. Pasoekan² Tokkootai adalah sendjata jang hebat bagi Nippon. Lagi poela, begitoelah toelis Collin selandjoetnja, keroesakan² pada kapal² Amerika itoe biasanja tak dapat diperbaiki dilaoet dan haroes dibawa kepangkalan² jang besar. Dengan demikian, maka kapal² roesak itoe terpaksa kembali ke Amerika melaloei

djalan jang beriboe-riboe mil pandjangnja.

Disamping soal djarak jang beriboe-riboe mil diaoehnja jang haroes ditempoeh oleh kapal-kapal Amerika oentoek sampai digaris peperangan jang paling depan dan jang tidak dapat dikatakan aman berhoeboeng dengan serangan-serangan Tokkootai Nippon, maka beberapa faktor didalam negeri baik di Amerika maepoen di Inggeris adalah mengoerangi poela kegembiraan atas „kemenangannja” di Okinawa itoe. Pemogokan 33.000 kaoem boeroeh peroesahaan-peroesahaan karet di Akron, Ohio (16.000 orang dari Goodyear dan 17.000 orang dari Firestone) roepa-roepanja tiada bisa diselesaikan dengan hasil baik oleh Badan Oeroesan Perboeroehan dimasa Perang.

Oleh karena pemogokan itoe meroegikan oesaha perang Amerika Serikat, karena dengan adanja itoe Goodyear di Akron menderita keroegian 272.000 ban dan Firestone 14.000 boeah, maka pemerintah moengkin akan mengambil langkah penghabisan ja'ni mensita peroesahaan-peroesahaan terseboet.

Kaoem boeroeh di Inggeris poen dalam hal pemogokan terseboet roepanja tiada maoe ketinggalan daripada saudara-saudaranja di Amerika.

Pemogokan dalam peroesahaan-peroesahaan pengangkoetan dan perkapalan kini meradja lela dipelbagai tempat, walaupun Pemerintah berichtiar mentjegahnja. Kementerian perboeroehan pada tanggal 11 Djoeli malam mentjoba mengadakan persetoedjoeran dengan kaoem boeroeh jang mogok disoengai Thames, tetapi ichtiar mereka itoe kandas. Karena pekerdjaan menoeroenkan dan menaikkan moeatan disoengai Thames terganggu, maka sedjoemlah kapal Inggeris jang akan bertolak kemedan perang Laoet Tedoeh dengan bahan-bahan persediaan perang, baroe-baroe ini dikirim ke Liverpool soepaja djangan terlambat. Di Inggeris Oetara, Madjelis Peroesahaan Pengangkoetan Scotland dan Perserikatan Kaoem Boeroeh mengadakan rapat dengan maksoed mengadakan peroendingan berhoeboeng dengan mogoknja 4.000 kaoem boeroeh dikota Clydeside.

Sementara itoe, moelai pada pagi hari itoe kaoem boeroeh peroesahaan bus di Inggeris Tenggara mengadakan pemogokan.

Pemogokan ini adalah landjoetan pemogokan dalam peroesahaan bus di Midland. Lebih dari 600 soepir dan kondektoer dari Peroesahaan Laloe Lintas London akan mengadakan pemogokan djoega.

Sementara itoe keroegian-keroegian moesoeh jang beroepa djiwa manoesia sedjak petjah perang, Amerika: 1.049.104 dan Inggeris: 1.427.634 orang, dengan sendirinja tentoe memoesingkan kepala para pemimpin kedoea negeri tsb.

Mengetahoei keadaan fihak moesoeh, maka hasrat bangsa-bangsa Asia oentoek meroeskan peperangan ini semakin keras, sebab peperangan sekarang ini pada hakikatnja adalah peperangan kemerdekaan semata-mata.

Laksamana Nomura Kitisaburo, bekas Doeta Besar Nippon di Amerika Serikat, dalam pertjakapan wartawan, menjatakan bahwa kesoedahan peperangan antara Nippon dan Amerika Serikat sekarang ini akan ditentoean oleh kekoeatan dan semangat tahan menderita dan membela diri.

„Kita ta' boleh sedikitpoen meloepakan”, demikian kata beliau, „bahwa kita haroes memeras darah moesoeh sebanjak-banjaknja.

Meskipun pada masa ini moesoeh telah sampai pada tingkatan dimana tenaga perangnya meningkat setinggi-tingginya, itoe sekali-kali ta' mendjadi djaminan baginja akan mentjapai kemenangan dengan lekas.

Djika moesoeh teroes menghendaki penjerahan kita dengan ta' memakai perdjandjian soeatoe apa, maka ta' ada djalan lain lagi bagi kita oentoek memaksa moesoeh merasai penoempahan darah jang banjak sekali jang pasti ta' akan bergoena baginja.”

Selandjoetnja Presiden Laurel dalam perdjamoean di Tookyoo jang diadakan oleh Menteri Loear Negeri Togo menjatakan kejakinnja akan adilnja tjita-tjita bangsa Asia Timoer Raja oentoek melepaskan diri dari tjengkeraman bangsa Barat.

„Tidak ada tjita-tjita besar”, kata beliau, „jang tidak menoentoet biaja besar poela. Tiap-tiap tjita-tjita jang djoedjoer haroes dibeli dengan mahal. Berapa tinggi djoega harganja, kita akan membajarnja dan dengan membajar harga itoe anak-anak dan toeroenan dari anak-anak kita, akan menghargainja sebagai warisan, karena oentoek mentjapai tjita-tjita itoe kita telah berdjoeng dan menoempahkan darah. Moesoeh dapat memboenoeh kita, tetapi mereka ta' kan dapat memboenoeh tjita² dan semangat seriboe djoeta pendoedoek bagian doenia ini, jang hendak mentjapai kemerdekaanja: merdeka sebagai bangsa Asia!”

Demikianlah kemenangan achir pasti pihak kita, karena kita ada di pihak benar!

RADIO DAN MASJARAKAT

Oleh : SOETOMO

(Hoosoo kanri kjoiku Santo Sjoku)



KITA hidoep dalam abad ke-20. Inilah zaman kemadjoean jang paling hebat daripada segala jang soedah pernah berlakoe dimoeka boemi ini. Abad sekarang ini akan tertjatat dalam sedjarah doenia sebagai „Abad kemadjoean Tehnik”. Dilapangan tehnik jang sangat loe-asnja itoe, siaran radio mempoenjai kedoedoekan jang tidak sedikit artinja, bahkan boleh dikatakan berpe-ngaroech besar, dalam kehidoepan oemmat manoesia. Diantara saat manoesia boeat pertama kalinja menggoenakan salah satoe zat oedera, jang dinamakan aether (tentang njata adanja zat ini para ahli ilmoe pengetahoean sampai kini beloem dapat memastikan; mereka hanjalah menetapkan satoe hypothese tentang zat itoe), oentoek mengadakan perhoeboengan, antara saat itoe dan zaman sekarang, dalam mana gelombang radio dapat digoenakan baik sebagai alat-pembangoen-maoepoen sebagai alat-penhantjoer, terdapat soeatoe sedjarah, jang menggambarkan kemadjoean dan berkembangnja akal-ketjerdasan otak manoesia.

Semendjak gelombang radio digoenakan poela oentoek memberi hiboeran kepada oemmat manoesia, sedjak saat itoelah radio moelai dikenali orang sampai kesegala pelosok dan mengambil hati manoesia. Poen di Indonesia, radio lambat laoen meresap dalam djiwa rakjat, walaupoen — seperti djoega dilain-lain negeri — moela-moela dengan keragoe-ragoean didalam hati akan arti dan manfaat jang sebenarnja dari radio itoe bagi mereka.

Sebagai penghiboer hati manoesia, siaran radio mengambil tempat jang istimewa diantara penghiboer² jang lain, misalnja wajang, sandiwara, gambar hidoep, konsert dan sebagainya. Kita katakan „istimewa”, karena siaran radio dapat memberikan bermacam-macam hiboeran itoe langsung kepada orang. Oentoek sementara waktoe siaran radio di Indonesia beloem dapat menghidangkan „gambar hidoep” kepada para pendengar (penonton), akan tetapi kita yakin bahwa dalam tempo jang tidak lama kita akan dapat menjaksikan peristi-

wa itoe, bila siaran radio-televisie lebih mendekati kesempoernaannja. Bagi orang-orang jang hidoep djaoeh dari pergaoelan masjarakat atau bagi mereka jang tidak berkesempatan mentjari hiboeran² seperti jang kita seboet tadi, soenggoehpoen mereka ini hidoep dikota, radio dapat menolongnja dengan memenoehi keboet-toehannja itoe. Kita tidak menjangkal lagi kenjataan, bahwa radio itoe mempoenjai kedoedoekan dan pengaroeh penting dalam djiwa manoesia.

Dizaman Pemerintahan Belanda, bangsa Belanda jang ada di Indonesia mengerti betoel² kenjataan itoe. Bagi mereka, radio memberi kesempatan oentoek mengambil hati rakjat, bahkan lebih-lebih dari itoe, jakni meratjoeni djiwa bangsa Indonesia, dengan djalan jang „haloes”. Akibatnja, banjak diantara kita, teroetama kalangan pemoeda, jang hilang atau sedikit-dikitnja katjau-balau djiwa ketimoerannja, karena ratjoen Barat itoe. Kita tentoe masih ingat djaman kegila-gilaan, dalam waktoe mana kita toeroet berlomba-lomba

meniroe segala sesoeatoe jang mem-
poenjai tjad Barat, termasuk djoega
moesik Anglo-saxon.

Bahaja jang datang dari soedoet
itoe dan djoega dari soedoet lain
(film Barat dan sebagainya) lama-
kelamaan diketahoei oleh beberapa
orang diantara kita, jang segera
mengambil tindakan oentoek menge-
lakkannja. Beberapa peroesahaan²
radio partikelir, seperti S. R. V.,
MAVRO, VORL, VORO, CIRVO, di-
adakan oentoek menjelenggarakan
siaran ketimoeran, dengan maksoed
mempertahankan, memoernikan dan
menjebat Keboedajaan Asli. Hasil
iehtiar itoe pada achir zaman pem-
erintahan Belanda telah tampak de-
ngan djelas. Pada waktoe itoe kita
pertjaja bahwa lambat-laoen, kita
dapat mematahkan serangan jang
dilakoekan oleh Belanda terhadap
djiwa kita itoe.

Tepat pada waktoe kita masih ada
dalam permoelaan perdjoengan me-
lawan ratjoen Barat itoe, maka Bala-
tentera Nippon mendarat dipoelau-
poelau Indonesia oentoek melenjap-
kan kekoeasaan Belanda, dan dengan
demikian meniadakan poela segala
daja-oepaja Belanda oentoek meroe-
sak-binasakan djiwa Timoer kita.
Berlainan sekali dengan pemerintah
Belanda, Nippon memberi kesempat-
an seloeas-loeasnja kepada kita oen-
toek menjempoernakan dan mengem-
bangkan keboedajaan kita. Oentoek
maksoed ini Pemerintah Balatentera
Nippon diantaranya menggoenakan
siaran-radio, jang selain dari mem-
beri hiboeran kepada masjarakat,
bekerdja poela dilapangan moral,
kerohanian (geestelijk), dan kema-
sjarakatan. Karena kita ada dalam
keadaan perang, soedah selajaknja
djika siaran-radio digoenakan poela
oentoek menjempoernakan oesaha
peperangan kita.

Djadi, pada dewasa ini siaran-radio
ditoedjoekan kepada:

1. Oesaha peperangan
2. Oesaha pembangoenan (dalam arti
jang seloeas-loeasnja).

Baiklah kita tindjau dengan sing-
kat oesaha² itoe satoe-persatoe.

Oesaha peperangan.

Sebagai alat-perhoeboengan, radio
mempoenjai arti jang sangat penting
dalam oesaha perang. Ingat sadja
akan perhoeboengan radio antara
tentara dan markas besar, antara
pasoekan² satoe dengan lainnja, an-
tara mesin terbang dan pangkalan-
nja, kapal dan kapal, dan sebagainya.
Pada waktoe jang achir-achir ini,
radio digoenakan poela oentoek
menggerakkan dan mengemoedikan
pesawat terbang jang tiada mempoen-
jai djoeroe-terbang manoesia.

Selain dari dimedan perang depan,
poen djoega dibelakang garis perang,

kita memboetoeahkan radio, jaitoe
oentoek menggerakkan rakjat dila-
pangan oesaha perang. Oesaha ini
lazim diseboet **Propaganda** atau **Pe-
nerangan**. Kalimat „oentoek mengge-
rakkan rakjat dilapangan oesaha
perang” dapat kita artikan:

- a. merosotkan oesaha perang moe-
soeh (jakni siaran jang ditoedjoe-
kan pada rakjat negara moesoeh;
dinamakan „Siaran Loear Negeri”).
Seperti djoega perdjoerit meng-
goenakan peloeroe oentoek me-
moesnahkan moesoeh, demikian
poela propaganda radio boleh kita
oempamakan dengan peloeroe,
jang diarahkan kepada hati rak-
jat moesoeh, oentoek mematahkan
semangat perlawanannja.
- b. menggiatkan oesaha perang.
(jakni siaran jang ditoedjoe-
kan kepada rakjat kita sendiri; dise-
boet „Siaran Dalam Negeri”).

Oleh karena langsoeng mengenai-
nja, maka siaran Dalam Negeri-lah,
jang tampak amat penting bagi ma-
sjarakat kita. Dengan djalan ini,
Pemerintah dapat menjampaikan ke-
hendaknja kepada rakjat, dan seba-
liknja rakjat mendapat keterangan
tentang djalan peperangan, andjoer-
an² oentoek bersatoe-padoe dan lebih
giat bekerdja bagi kelangsoengan
peperangan, dan sebagainya.

Dalam melakoekan kewadajiban²
terseboet, radio-oemoem mempoenjai
arti jang tidak ketjil, oleh karena
dengan demikian boekan sadja orang²
jang agak mampoe dapat mende-
ngarkan siaran radio, melainkan
djoega rakjat djelata dikampoeng
dan desa. Moesoehpoen mengakoei
pentingnja radio-oemoem itoe seperti
ternjata dari keterangan para warta-
wan Inggeris jang menindjau ke-
adaan didaerah Birma jang didoe-
doeki Sekoetoe. Mereka menjatakan,
bahwa teroetama disebabkan radio-
oemoem itoe, maka bangsa Birma di-
daerah terseboet kini memperlihatkan
sikap-menentang jang keras terhadap
Inggeris.

Oesaha Pembangoenan.

Oemoem mengetahoei, bahwa pada
dewasa ini kita melakoekan pepe-
rangan, sambil melangsoengkan pem-
bangoenan. Dalam oesaha jang achir
ini, radio mempoenjai kedoedoekan
jang sedikit-dikitnja sama dengan
kedoedoekannja dalam oesaha perang.
Dengan garis-garis besar kewadajiban
siaran-radio dalam oesaha pemban-
goenan dapat kita bagi seperti
berikoet:

- a. dilapangan pembentoekan negara
- b. dilapangan keboedajaan
- c. dilapangan kemasjarakatan

a. Karena beratoes-ratoes tahoen
didjadjah, maka bangsa Indonesia
boeat sebagian besarnja loepa akan
arti Kemerdekaan jang sebenarnja,

Siaran-radio memberikan kesempatan
kepada Pemerintah Balatentera Nip-
pon, pemimpin² dan pemoeke² Indo-
nesia, oentoek menjampaikan pene-
rangan tentang arti Kemerdekaan
itoe (dengan sendirinja djoega ten-
tang Pembentoekan Negara) kepada
rakjat. Poen disini ternjata manfaat-
nja radio-oemoem, sehingga seloeroeh
lapisan rakjat dapat mendengar-
kannja.

b. Pada awal karangan ini, kita
katakan, bahwa Pemerintah Balaten-
tera memberi kesempatan kepada
bangsa Indonesia oentoek mengem-
bangkan dan menjempoernakan ke-
boedajaannya, diantaranya dengan
djalan siaran-radio. Pada masa seka-
rang ini teroetama diichtiarkan ke-
arah tertjapainja Keboedajaan Indo-
nesia Baroe, dalam mana telah dire-
sapkan anasir-anasir jang terbaik
dari keboedajaan bangsa² lain, isti-
mewa keboedajaan Timoer, karena ini
lebih mendekati djiwa asli bangsa
Indonesia. Dalam oesaha ini pihak
Nippon tidak ketinggalan memberi
soembangan beroepa siaran² tentang
kesenian Nippon.

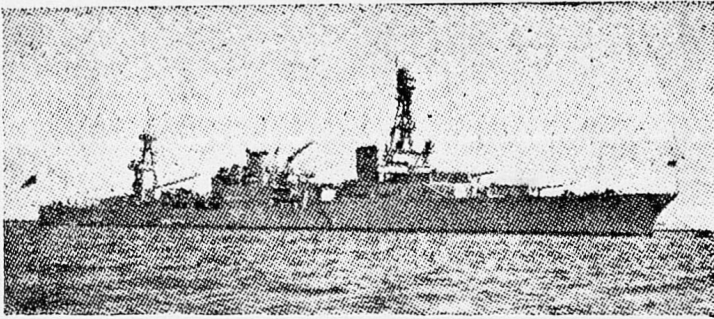
c. Oentoek meninggikan deradjat
bangsa kita, maka soal² kemasjara-
katan perloe mendapat perhatian se-
penehinja. Poen disini siaran-radio
digoenakan oentoek mentjapai mak-
soed terseboet. Misalnja: Kesehatan
soeatoe bangsa berpengaroeh besar
atas penentoean tinggi-rendahnja de-
radjat bangsa itoe.

Oleh karena itoe, kesehatan rakjat
kita haroes didjamin dengan berba-
gai-bagai tindakan. Siaran-radio tak
maoe ketinggalan dalam menjoem-
bangkan tenaganja, jakni dengan
menjiarkan Radio Taiso, pidato² ten-
tang kesehatan dan penrangan² lain.

Selain dari itoe, disiarkan poela
pidato-pidato tentang soal makanan,
roemah tangga, pidato oentoek dan
andjoeran² kepada kaoem terpeladjar,
tani, pemoeda, moerid² sekolah dan
lain-lain lagi. Semoeanja itoe dilang-
soengkan dengan maksoed memberi
petoendjoek kepada segala lapisan
masjarakat kita, agar mendjadi Ma-
sjarakat jang sehat lagi koeat, se-
hingga dengan demikian dapat toe-
roet mewoedjoedkan Negara Baroe
jang sekian lamanja mendjadi idam-
idaman kita itoe.

Teranglah kiranja sekarang, betapa
penting arti siaran-radio itoe bagi
masjarakat kita choesoensja, lebih-
lebih pada masa doenia bergontjang
seperti sekarang ini sebagai akibat
berkobarnja api peperangan jang
melipoeti seloeroeh oemmat manoesia,
akan tetapi djoega dimasa tente-
ram-damai, bila rakjat kita, selain
dari hiboeran, memboetoeahkan djoega
pelita-petoendjoek oentoek dapat hi-
doep kekal dalam Negara jang
Merdeka.

JUN'YOOKAN, KAPAL PENDJELADJAH



Kapal pendjeladjah Amerika (kelas-1) „Chester“

KEWADJIBAN kapal pendjeladjah dimasa dahoele, ialah teroetama mentjari-tjari serta mengintai-intai gerak-gerik armada moesoeh dan djika ia telah menemoei armada moesoeh, maka haroes mengikoeti arah gerak armada moesoeh itoe soepaja djangan sampai kehilangan tampan moesoeh itoe. Akan tetapi berhoehoeng dengan meloelasanja lingkoengan bertindak bagi pesawat terbang dalam pertempoeran laet dimasa achir ini, maka pada hakekatnja sebagian besar daripada kewadajiban kapal pendjaladjah tadi telah diserahkan kepada pesawat terbang. Meroesakkan pengangkoetan moesoeh dan melindoengi pengangkoetan pihak kawan itoepoen mendjadi kewadajiban jg. penting bagi kapal pendjeladjah. Tetapi pada dewasa ini kewadajiban inipoen ada kalanja seboelat-boelatnja diserahkan kepada pesawat terbang, atau ia meroesakkan pengangkoet moesoeh dan melindoengi pengangkoet pihak kawan atas bekerdja bersama-sama rapat dengan pesawat terbang, maka sifat-sifat pertempoeran laet pada masa ini telah berbeda djaoeh djika dibandingkan dengan 10 tahoen dahoele. Membela armada kawan daripada serangan-serangan moesoeh jang dilakoekan dengan kapal peroesak dan kapal selam itoepoen mendjadi kewadajiban bagi kapal pendjeladjah. Tetapi pada dewasa ini serangan moesoeh terhadap armada kawan itoepoen oemoemnja dilakoekan dengan pesawat terbang, karena itoe dalam membela armada djoega haroes mempergoenakan pesawat terbang.

Bagaimanapoen djoega, kapal pendjeladjah jang lahir dengan beberapa kewadajiban seperti diatas tadi, mendjadi kapal perang jang terlebih tjepat ladjoenja diantara kapal-kapal perang model besar, soepaja ia dapat bertindak kilat dalam lingkoengan jang sangat loeas. Begitoe djoega kapal pendjeladjah diselenggarakan soepaja ia sanggoep bergerak-gerik dalam per-

djalanan berdjarak djaoeh dengan memoeat banjak bahan pembakaran.

Demikian siasat dan taktik perang telah beroebah djaoeh disebabkan oleh kemadjoean didoenia pesawat terbang, tetapi hal demikian ini tidak hanja dalam perkara kapal pendjeladjah.

Kapal pendjeladjah itoe dalam garis besarnja dapat dibagi atas doea golongan menoeroet besarnja kapal itoe dan meriam-meriam jang diperlengkapkan padanja, jaitoe kapal pendjeladjah berat (kelas-1) dan kapal pendjeladjah ringan (kelas-2).

Jang tergolong dalam kapal pendjeladjah berat ialah jang lebih 7.000 ton besarnja dan jang berlengkapkan meriam-meriam 20 cm keatas garis menengahnja, sedang jang dibawah 7.000 ton itoe jang oemoemnja berpelengkapkan meriam 15 cm. (garis menengah) kebawah itoe diseboet orang sebagai kapal pendjeladjah ringan. Akan tetapi, meskipoen lebih dari 7.000 ton, ta' kan diseboet orang sebagai kapal pendjeladjah berat, djika ia tiada berlengkapkan meriam-meriam 20 cm. keatas garis menengahnja.

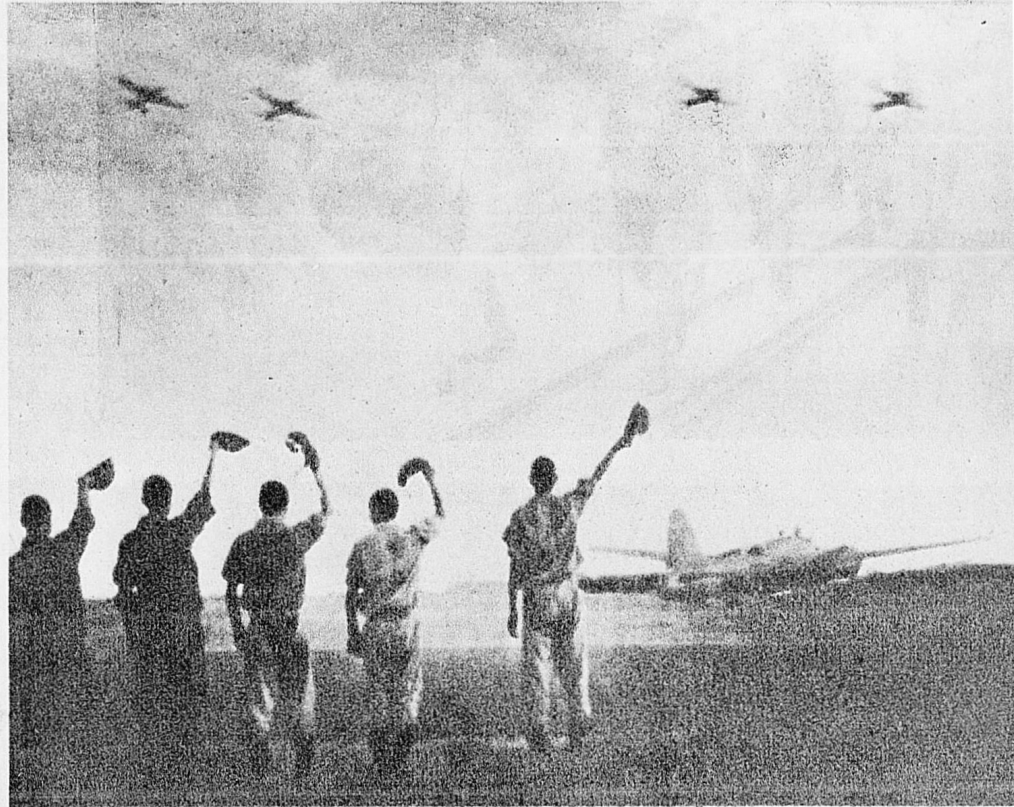
Walaupoen seboetannja berlainan seperti kapal pendjeladjah kelas-1 atau kapal pendjeladjah berat dan sebagainja, menoeroet kemaean negerinja masing-masing, tetapi pendek kata kapal pendjeladjah itoe adalah jang oenggoel perlengkapannja dan tjepat ladjoenja daripada segala djenis kapal perang ketjoealli kapal penempoer. Tentang biaja dan banjknja anak boeah kapal terseboet tiada berbeda besar dengan kapal penempoer.

Djoega tentang kapal-kapal pendjeladjah Amerika jang sering sekali ditenggelamkan oleh pahlawan Tokubetu Koogekitai kita dengan moedahnja itoepoen, kita sering sekali mendengar soera orang ramai: ah, tjoema seboeah kapal pendjeladjah..... dan sangat disajangkan, bahwa jang ditenggelamkan itoe boekan kapal penempoer atau kapal indoeck. Tetapi sesoenggoehnja, walaupoen hanja seboeah kapal pendjeladjah kelas-2 sadja, bagi Amerika itoe mendjadi soeatoe keroegian jang amat besar mengingat biaja jang amat besar dan banjknja anak boeah kapal itoe. Soenggoeh tidak gampang bagi Amerika oentoek menoetoep keroegian itoe jang memerloekan tidak sadja tenaga manoesia tetapi djoega bahan-bahannja meskipoen bagi Amerika jang diseboet orang sebagai negeri jang poenja.

GAROEDA-DEWATA BERTOLAK

GAMBAR ATAS :

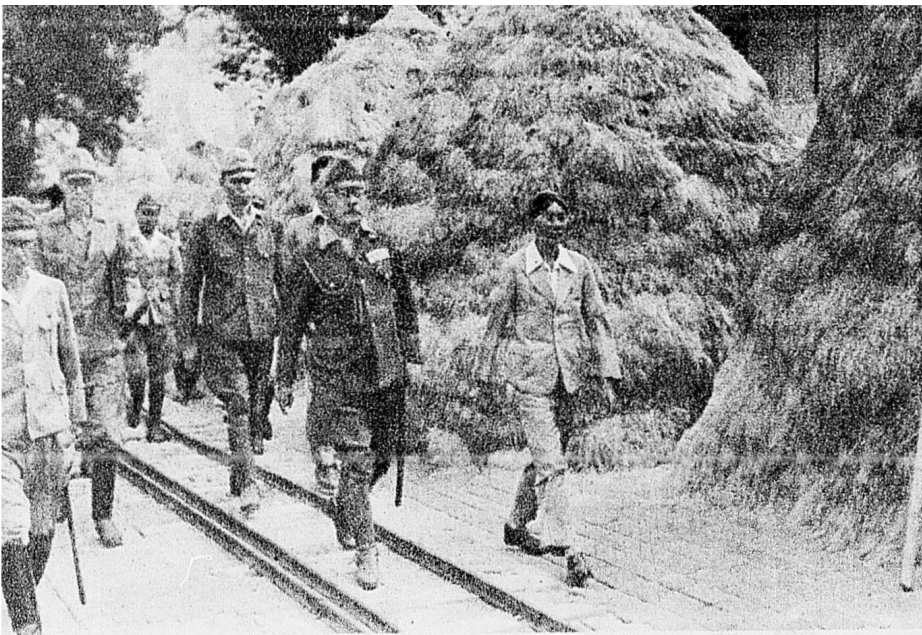
Pesawat-Pesawat pasoekan oedara „Hitisyoo Zinraitai” jang hendak pergi menghantjoer-binasakan kapal-kapal moesoeh didekat laoetan Balikpapan.



GAMBAR BAWAH :

„Hitisyoo Zinraitai” melakoekan serangan hebat atas rombongan kapal moesoeh didekat laoetan Balikpapan. Anggota-Anggota pasoekan „Hitisyoo Zinraitai” jang sedang bersiap-sedia oentoek bertolak dengan mengikat kain dikepala jang tertoealis nama pasoekannja.





EL-AGIONA PEN

Pada tanggal 9-10-Djoeli doea hari bertoeroet-toeroet P. J. M. Gunseikan telah melakoekan pemeriksaan tentang penjerahan padi dan bagaimana keadaan pertanian didaerah Tjirebon dan daerah Djakarta Syuu.

Maksoednja ingin memboektikan dengan tegas tentang pertanian dimasing-masing daerah itoe.



PERAHAN PADI

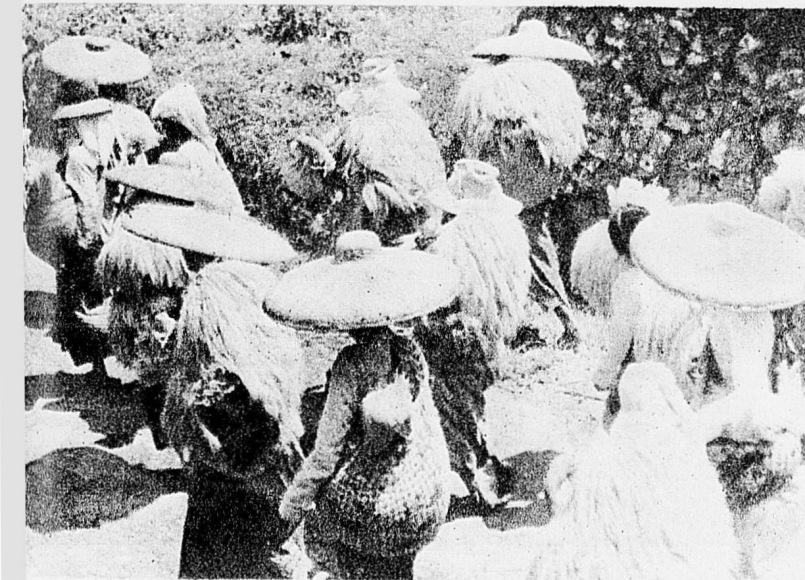
Petani-petani didaerah-daerah itoe insjaf bahwa pertanian dan penjerahan padi itoe, tidak bedanja dengan toegas kewadajiban seorang perdjorit jang dengan bedil bertempoer dime-dan-perang. Oleh karena itoe mereka bekerdja dengan segiat giatnja dengan ta' mengenal lelah.

Dan lebih-lebih mereka mendjadi girang bahwa P. J. M.

Gunseikan datang berkoendjoeng oentoek memboektikan pekerdjaan mereka itoe dan keadaan pertanian didaerah mereka.

Gambar atas kiri dan kanan P. J. M. Gunseikan ketiku melakoekun pemeriksaan penjerahan padi.

Gambar bawah: Pemundangan ketika memetik padi dalam socasana bersoeck ria.



KOKOHNJA PEMBELAAN MENDJAMIN KEMERDEKAAN NEGARA

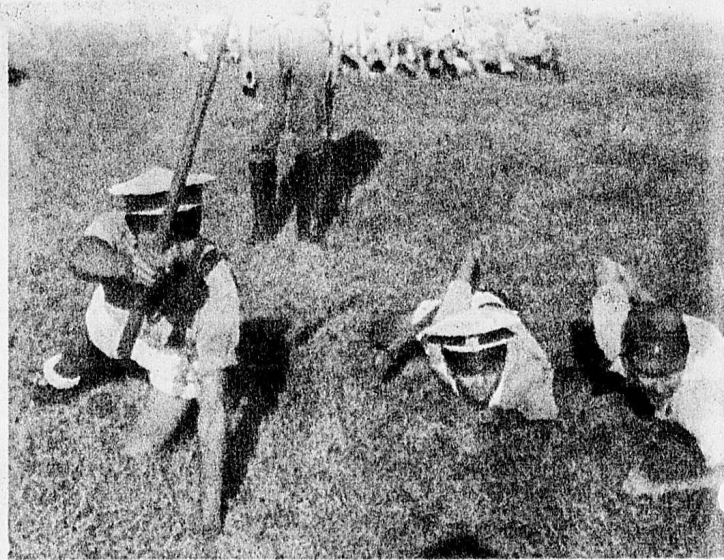
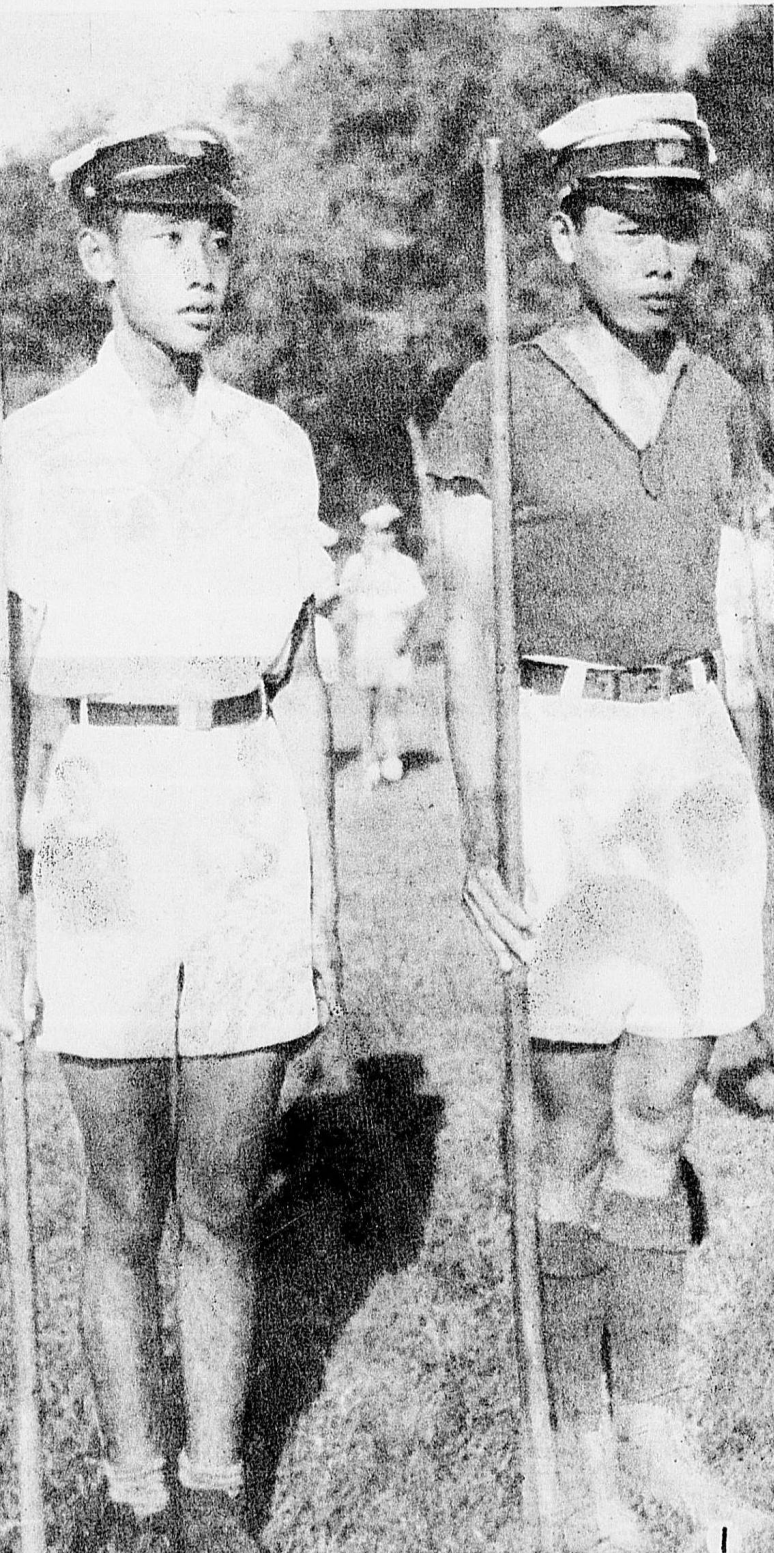
Insjaf akan pentingnja pembelaan sesoeatoe negara, teroetama bagi Negara Indonesia jang sekarang sedang mentjapai kemoeliaannja sebagai negara Merdeka, begitoe-poen insjaf akan kedodoekan sebagai angkatan moeda jang kemoedian mendjadi pemimpin masjarakat Indonesia, maka para Peladjar Djakarta Ika Dai Gaku dengan kemaean sendiri minta dilatih (diberi didikan) keperdjoe-ritan.

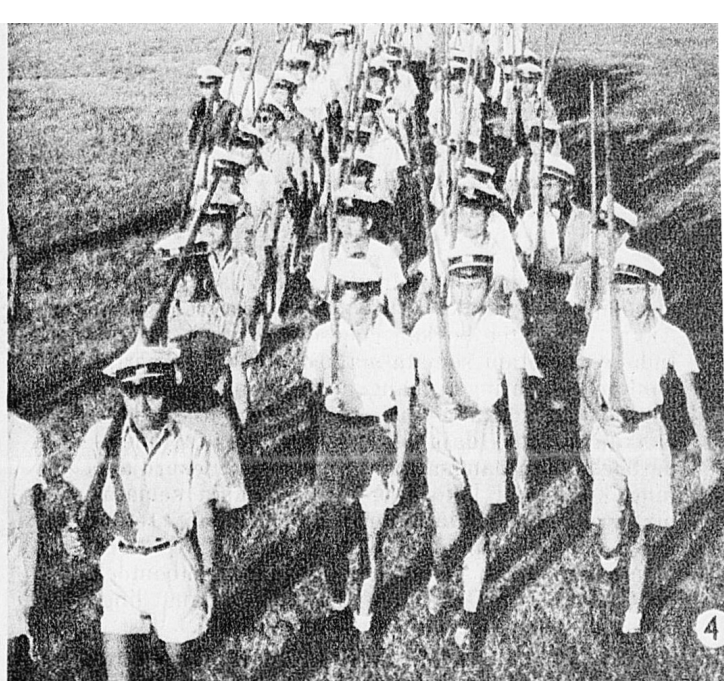
Permintaan mereka itoe dengan gembira poela diterima oleh seorang Booei Giyuugun Daidantyo tn. Abdulkadir jang kini ditempatkan di Giyuugun Sidoobu disamping itoe

merangkap djabatan sebagai Djawa Hookoo Kai Booei Katyoo.

Dengan bantoean beberapa opsir dari Giyuugun Sidoobu para tjalon dokter itoe dapat melatih dirinja dalam ber-matjam-matjam kepandaian tentang kemiliteran, jang me-reka peladjar i tiap sore pada hari Senin, Rebo dan Djoemahat.

Dengan kesoenggoehan hati, mereka mengikoeti pela-djaran² itoe sehingga oesaha oentoeik pembelaan Negara dan tanah air dapat mendjadi kokoh tegoeh, dan oentoeik memboektikan kesanggoepan pemoeda dengan perboeatan jang njata dalam memenoehi panggilan Iboe Pertiwi.





Sigap dan tangkas tampak di wajah kedoca pemoeda kita jang siap membela Tanah airnja.

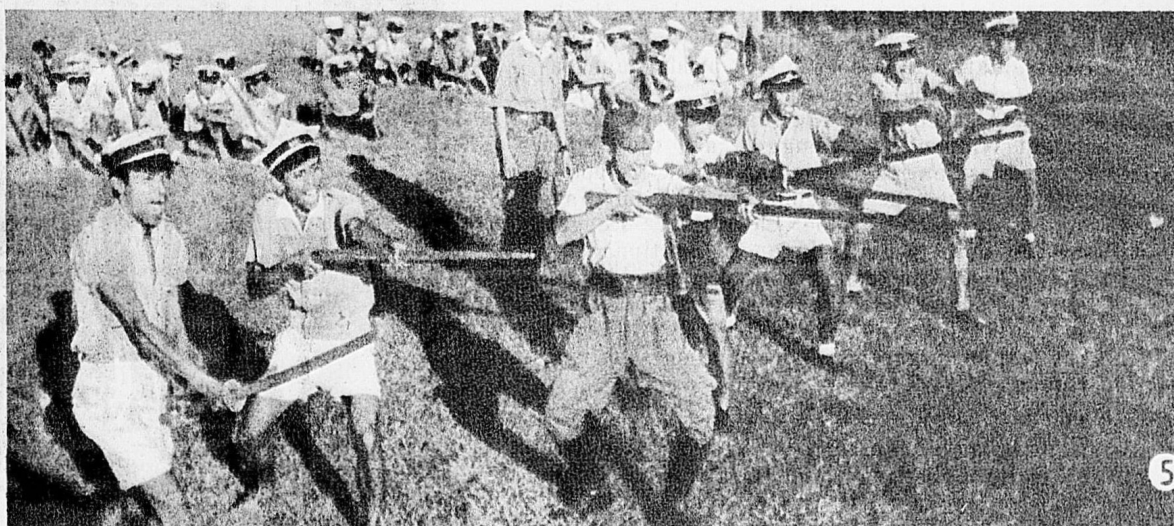
Siap oentoeok melakoekan penjerbocan dengan sangkoer sambit merungkak.

Dengan sikap jang disiplin mendengarkan perintah dari pendidik.

Barisan peladjar menoeodjoe ketempat latihan.

Beladjar menoesoek moesoeh dengan bajonet.

Ketangkasan seorang pemimpin perdjoeirit memberi perintah oentoeok menjerhoc ditengah-tengah moesoeh.



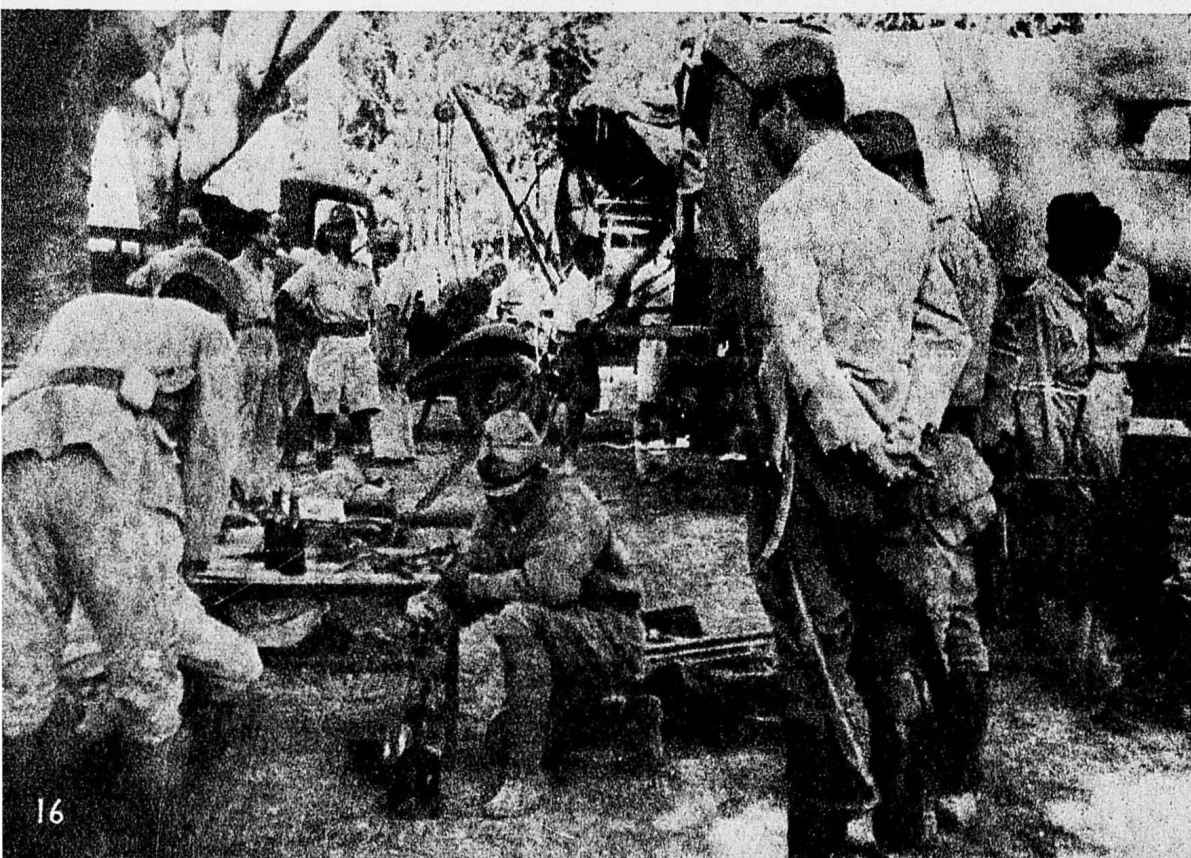
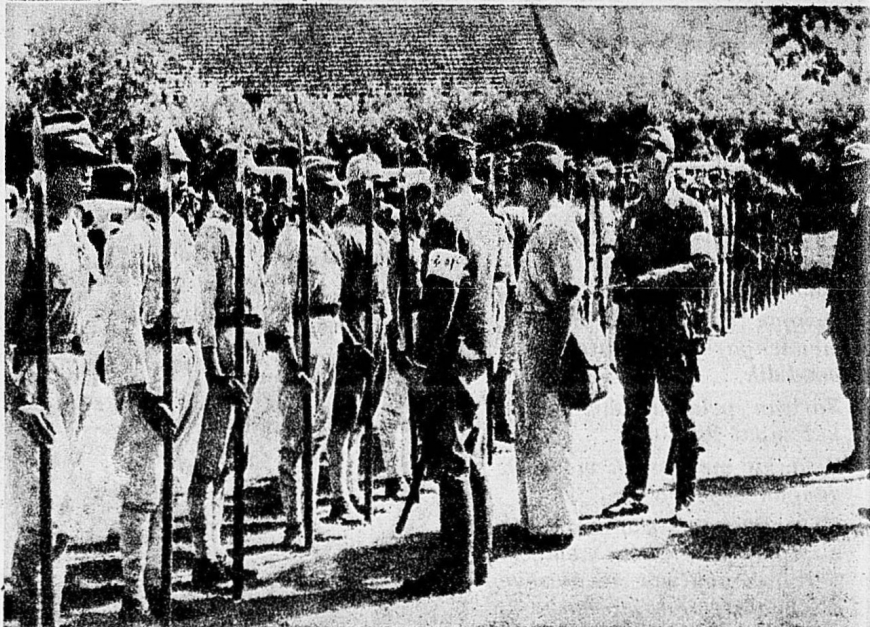
MARILAH MENDJADI HEIHO TEHNIK!

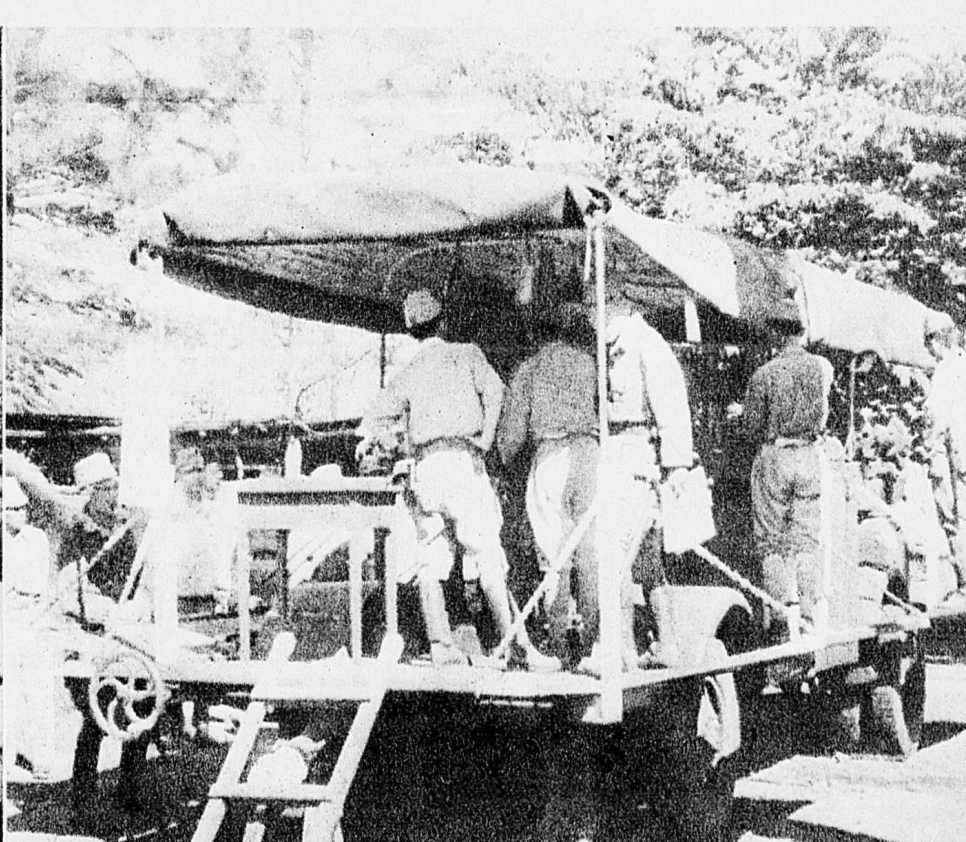
Diwaktoe zaman Belanda pekerdjaan seperti inipoen telah dilakoekan oleh bangsa Indonesia. Akan tetapi itoe boekan choesoes oentoek bangsa Indonesia, tetapi semata-mata oentoek mempertahankan kepentingan bangsa Belanda, dan memboeroehkan toekang² belaka. Boekan itoe sadja, bahkan soeatoe daja-oepaja jang bersifat memperboedakkan bangsa kami Indonesia. Pekerdjaan jang kini kami lakoekan, boekan hanja semata-mata oentoek Balatentera Dai Nippon, tetapi poela oentoek bangsa Indonesia sendiri. Oentoek mempertahankan Tanah Air kita dan membentoeek NEGARA INDONESIA BAROE dalam lingkungan kema'moeran Asia Timoer Raja.

Nippon jang sebagai KAKAK dari bangsa Indonesia, telah memboektikan kesanggoepannya dengan memimpin dan memoepeok kami sesoeboer-soeboernja dengan tidak memandang djerih-pajah. Mendirikan Negara Indonesia jang kokoh dan berdaulat, betapa soesah dan penderitaan bagaimana djoegapoen, kita haroes tahan-oedji. Kini tibalah kesempatan bagi kami, mempeladjar semangat Nippon jang oenggoel dan djaja, dan dengan ichlas sanggoep beladjar tehnik (Nippon) jang telah diakoei pesat kemadjoennja dan tinggi deradjatnja oleh seloeroeh doenia. Dengan djalan ini kami poetera² Indonesia bertindak sebagai pelopor bangsa, oentoek membentoeek Negara Indonesia jang koeat dan berdaulat, dengan menjanggoepkan diri bertempoer di-medan perang siap menghantjoer-leboerken moesoh jang doerdjana.

Pedoman perdjoeangan kami:

„Kami adalah perdjoeirit setia! Siap mendjadi alat sendjata bangsa jang tidak kenal akan moendoer atau kalah!”







HALAMAN PERMIN- TAAN PEMBATA

Apakah gerangan jang disebot „Ikebana Nippon” itoe? Apakah kampioen dapat mempeladjarinja? Hal ini kami mohon pada Tocan, soedilah apa kiranja memberi keterangan dengan sedjelas-djelasnja dalam roeangan Madjallah Djawa-Baroe jang akan terbit.

Sebeloenja kami menghatoerkan banjak-banjak terima kasih.

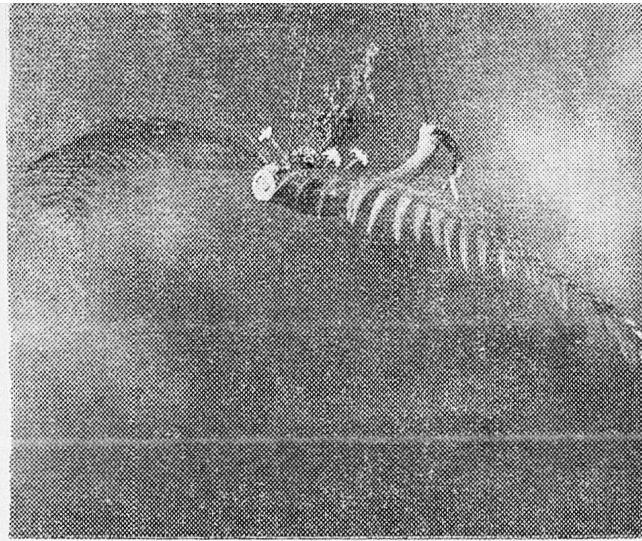
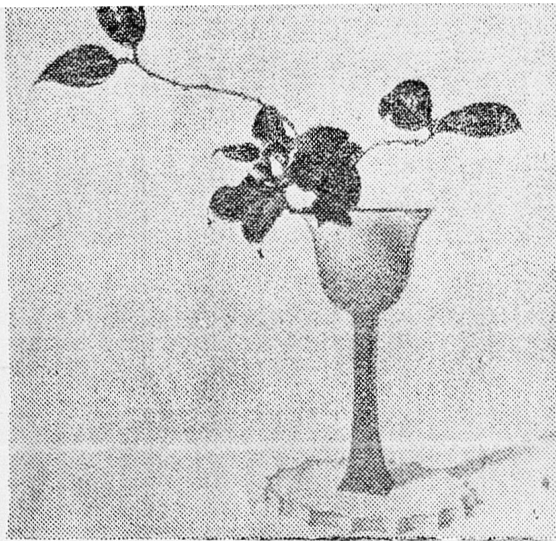
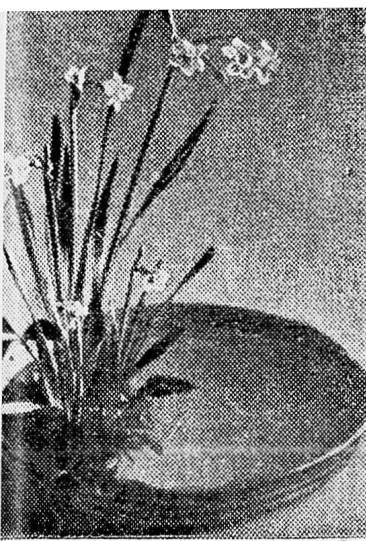
Kami pembata „Djawa-Baroe”
Siti Zahronah
Surabaya



IKEBANA

Oleh : MINARSIH, Peladjar Ika Dai Gaku bagian Jaku Gaku Ka (Obat-obat)

Peladjaran „Ikebana”, peladjaran mengatoer boenga di Nippon, ialah bagian jang terpenting sekali dalam daftar peladjaran Sekolah² Menengah Wanita di Nippon. Mengingat kan hal ini, maka timboellah persangkaan, bahwa „Ikebana” itoe, haroes mempoenja soeatoe maksoed goena menjempoernakan pendidikan wanita² Nippon choesoensja. Waktu saja oentoek pertama kali nja melihat pertoendjoekan „Ikebana” di Kooa Bunka Kaikan pada tg. 28-29 boelan jang laloe, maka baroelah saja dapat mengerti sedikit akan maksoednja peladjaran „Ikebana” itoe. Tidak lain dari pada mengembangkan perasaan halus dan perasaan tjinta pada alam dalam hati sanoebar wanita. Moela², saja meras heran melihat tjampoeran wanita²-nja, melihat tangkai pohon sawo bersamaan dengan beberapa tangkai boenga gerbra



dengan sepiantas laloe karangan² boenga itoe, ta' dapatlah menarik hatikoe, kemoedian lama-kelamaan seolah-olah hilanglah dari penglihatankoe tjampoeran warna² dan tangkai sawo itoe, saja merasa tertarik oleh barang sesoeatoe jang hidoep, jang toemboeh, jang beloem terganggu oleh tangan manoesia, soeatoe loekisan alam jang menimboelkan perasaan soengi dalam hati saja sekan-akan saja seorang diri didoenia ini. Maka sedjak tanggal 3 boelan 6, pada tiap-tiap hari Minggoe, moelai poekoel 2 sampai poekoel 4, di Kooa Bunka Kaikan, saja bersama 5 kawan² saja jang lain, mentjaba mempeladjar „Ikebana”. Ternjatalah, bahwa djika ingin mendjadi ahli dalam hal ini, perloelah beladjar sekoerang-koerangnja 2—3 tahoen. Dalam satoe boelan jang laloe ini, moela² kami haroes memahamkan bahwa „Ikebana” ialah djaoeh berbeda dari tjara mengatoer boenga setjara Barat. Sampai sekarang, djika kita hendak memetik boenga², kita hanja memperhatikan matjamnja dan warnanja, soepaja nanti dapat seimbang dengan tempat boenganja dan kamarnja jang haroes diperhiasi itoe. Sedangkan, djika kita hendak memboeat soeatoe „Ikebana” ta' perloe kita memakai banjak boenga, misalnja: pada „Moribana” soeatoe tjara mengatoer, jang memerloekan soeatoe pinggan, kita haroes memperhatikan bentoeknja dahan, jang dapat dipergoenakan sebagai „Shin” atau „Sohe”. Karena „Shin” itoe berarti Bapa, kepala keloearga, „Sohe”, Iboe dan „Tai” anak², jang bersama-sama haroes meroepakan soeatoe loekisan keloearga. Soeatoe loekisan jang menoenjoekkan kehidoepan keloearga dalam mendirikan soeatoe masjarakat jang tegoe bangoenannja.



„KOELI DAN ROOMUSYA”

Oleh: HOETAGALOENG

(II)

Opsir Nippon: Kimi no namae wa?

Perdjoerit Nippon: Ogura Mitiaki.

Opsir Nippon: Butai wa?

Perdjoerit Nippon: Butai wa Akebono desu.

Opsir Nippon: Ima koko de nani ga atta no desu?

Perdjoerit Nippon: Koko ni iru inutikisyo nimo otoru teki syoko ga musume ni tawa mure jo to syite iru no desu.

Watasysi wa kanozo tasuke ni kita no desu ga watasysi no karada wayijo ni tyukarete itte tasukeru koto ga dekimasen. Mosyi kanozo ni matigae areba, watasysi wa do sureba ii no desyo. Kanozo wa watasysi no katana wo motte kono akuto korosyita no desu.

Opsir Nippon: Mmmm, so ka. Yorosyii, Oi, iko.

Perdjoerit Nippon: (pada pengisi roemah itoe) Minasan, domo....., domo arigato.

Opsir Nippon: Soeprapto -syi wa, doko woyurusyite kureta. Doko made mo kare ni tyuite yuko.

KETIGANJA PERGI, DIANTARKAN MINAH KELOEAR.

Pemandangan: *Dimoeka pintoe pondok.*

Soeprapto: Minah, saja pergi bersama toean2 ini dan saja tidak tahoe oentoeok berapa lama. Tetapi saja tak akan poelang selama meréka masih memboetoeahkan tenaga saja. Sanggoepkah kau menoenggoe saja? Dan kalau kita tidak bertemoe lagi didoenia ini, Minah..... diachirat kita akan bertemoe djoega.

Minah: Soeprapto. Maksoed dan toedjoeanmoe saja mengerti soenggoeh2. Saja sendirian dengan kamoe, djadi kamoe ta' oesah koeatir. Saja menoenggoe, Soeprapto!

KETIGANJA BERANGKAT DAN MINAH MEMANDANGNJA SAMPAI MEREKA TIDAK KELIHATAN LAGI.

Pemandangan: Papan pengemoeman. Orang berdoejoen-doejoen.

Toelisan: Makloemat Balatentera.

Toelisan: Didalam satoe minggue sadja poelau Djawa dapat direboet Balatentera Dai Nippon dan pada hari 9 boelan 2602 Pemerintah HINDIA BELANDA menjerah dengan tidak ada perdjandjian. Semendjak hari itoe bendéra Dai Nippon Teikoku berkibarlah diseleroeh Indonesia.

Pemandangan: HINOMARU NO HATA.

Pemandangan: Didalam pondok Minah. Minah sedang mendjaroem dengan tangan seboeah bendéra Nippon. Senjoem simpoeel tampak dimoekanja.

Toelisan: Doea tahoen kemoedian masjarakat Indonesia tenang kembali. Oleh kegiatan bangsa Nippon, dibantoe pendoeoek Indonesia, semoeanja jang dihantjoerkan tentera moesoeh itoe soedah baik kembali, hingga keadaan di Djawa kembali lagi sebagai sediakala. Bangsa Indonesia merasa terlepas dari perboedakan Barat dan didorong hati terima kasih mereka berdjandji, bersoempah, membantoe Dai Nippon dalam segala hal oentoeok melaksanakan kemenangan akhir. Dai Nippon menghargai sikap bangsa Indonesia itoe. Pada tg. 7-Sept. 2604 dioemoemkan djandji Indonesia Merdeka di-kelak kemoedian hari.

Pemandangan: Arak-arakan Djandji Indonesia Merdeka. (njanjian Indonesia Raja).

Pemandangan: Didalam pondok Minah. Minah sedang mendjahit bendéra Merah-Poetih dengan tangan. Ajahnja doedoek diatas baléh2, teroes berkomat-kamit.

Minah: Ajah!

Sastro: Ja? (berkomat-kamit)

Minah: Sampai sekarang beloem ada sadja kabar dari Soeprapto.

Sastro: Mmmmmmm.

ORANG DARI LOEAR MENGETOEK PINTOE.

(Minah lari memboekakan pintoe).

Orang dari B.P.P.P.: Betoelkah ini roemah toean Dr. Soeprapto?

Barangkali keliroe ini (dilihatnja dalam kamar jang serba miskin itoe)..... Tetapi soeratnja dialamatkan kesini.

Minah: Toean, boekan disini roemah dr. Soeprapto. Tetapi (kemaloe-maloean)..... boleh djadi djoega soeratnja itoe oentoeok roemah ini, sebab doeloe tiap2 hari ia datang kesini.

Tamoe: Njonja..... eh..... nona.....

Minah: Nona, toean.

Tamoe: (ragoeh2) Boléhkah saja bertanjakan nama nona?

Minah: Minah, toean.

Tamoe: Kalau begitoe saja tidak keliroe lagi. Ajah nona sakit, boekan?

Minah: Betoel, toean.

Tamoe: Kalau begitoe saja tidak bisa keliroe lagi. (Menghormat) Saja datang kemari hendak menjampaiakan sepoetjoek soerat dari dokter Soeprapto dan oeang banjaknja lima ratoes roepiah. Terimalah ini, nona. Dan B.P.P.P. mempersembahkan ini oentoeok nona, sebagai tanda terima kasih.

Pemandangan: 1 helai kain.

Tamoe: Dan ini oentoeok ajah nona.

Pemandangan: Bahan pakalan oentoeok 1 pasang.

Tamoe: Djika nona atau keloeara nona dalam kesoesahan atau kesoeilitan, Badan Pembantoe Perdjoerit Pekerdja sedia memberi pertolongan. Dan lagi izinkanlah kami menggantoengkan toelisan ini diloear roemah nona, agar orang dapat tahoe, bahwa diroemah ini berdiam soeatoe keloeara jang patoet dihormati.

Minah: Kami tidak keberatan, toean. Tetapi..... apakah semoea keloeara pekerdja ditolong seperti saja ini?

Tamoe: Soedah tentoe, nona, tidak ada jang diketjoelikan. Banjak lagi jang kami haroes koendjoengi, djadi perkenankanlah kami mengoendoerkan diri. Tentang tempat dan matjam pekerdjaan kakak nona, saja kira nona dapat batja dalam soerat tadi.

Salamat tinggal.

Minah: Selamat djalan dan terima kasih banjak2, toean.

TAMOE DARI B.P.P.P. PERGI DAN MINAH MEMBOEKA DAN MEMBATJA SOERAT ITOE.

Pemandangan: Soerat.

Soeara Minah: Minah jang koetjinta. (Minah bersenjoem).

Semendjak saja tinggalkan kau, saja beloem ada kesempatan jang baik oentoeok menoelis kau, sebab saja terlaloe siboeok bekerdja ditempat jang djaeoh dari kantor pos. Djadi saja harap, kau tidak merasa koeatir akan saja. Sekarang saja berada di Sumatera Oetara, di Perlanaan dekat Pasar Perdagangan kira2 15 km, dari Pematang Siantar.

Pemandangan: Soeatoe Keboen (Plantage) dan roemah2 jang bagoes.



Soeara Soeprapto: Saja selaloe bekerdja dengan toean Ogura Mitiaki perdjoerit jang kita tolong doeloe. Saja dipekerdjakan sebagai tabih.

Pemandangan: Dr. Soeprapto menolong roomusya jang sakit.

Soeara Soeprapto: Tetapi, djikalau saja soedah habis bekerdja saja pergi djoega kekeboen dan bekerdja bersama-sama perdjoerit pekerdja itoe.

Mereka bekerdja dengan gembira, sebab mereka tahoe, bahwa bekerdjanja itoe boekanlah oentoeok mentjari oeang sadja, melainkan sebagai persembahan, bakti, pada Iboe Pertiwi, jang bertempoer disamping Dai Nippon melawan moesoeh kita Ingeris/Amerika itoe.

Pemandangan: Dr. Soeprapto bekerdja di-keboen bersama-sama Roomusya jang bergembira itoe.

Soeara Soeprapto: Pekerdjaan itoe soenggoeh berat, akan tetapi kaeom pekerdja itoe dapat menahannja, sebab mereka mengetahoi, bahwa itoe beloem dapat diper-samakan dengan pengorbanan saudara2 kita jang bertempoer mati2an dimedan peperangan jang terkemoeka.

Tiap-tiap pagi sebeloem kami moelai bekerdja kami berkoempoel dimoeka gedoeng jang terbesar disini. Sesoeah kami menghormat kearah Istana di Toogyoo dan setelah mengheningkan tjipta poela, kami melakoekan taiso, dibawah pimpinan saja.

Pemandangan: Berkoempoel, Kokumin giri, Mokto dan bertaiso (sebagai tertoeelis disoerat itoe).

Sehabis bertaiso kami bersama-sama ber-moehon:

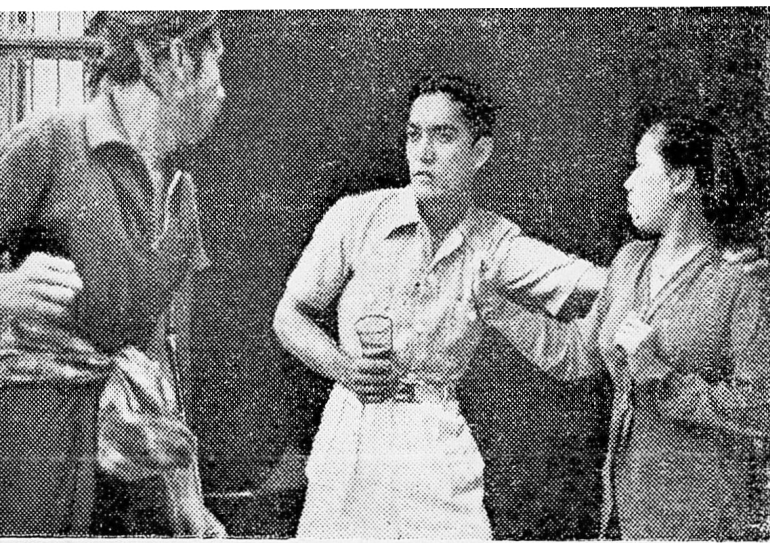
TIAP2 TETES KERINGAT KITA MEROEPAKAN RATJOEN BAGI MOESOEH dan tiap2 batoe kerikil jang kita angkoet meroepakan peleroe jang nanti membina-sakan moesoeh.

Pemandangan: Roomusya dibawah pimpinan dr. Soeprapto bersama-sama menjerakan permohonan diatas.

Soeara Soeprapto: Soedah tentoe semangat kami tambah lama tambah besar.

Tiga kali satoe hari, kami makan. Makanan kami sederhana sadja, tetapi lebih dari tjoeoep oentoeok mengoatkan badan kami jang tetap melakoekan pekerdjaan berat itoe. Saja dan toean Ogura tetap memeriksa makanan itoe lebih daboeloe, sebab kesalahkan sedikitpoen dapat mem-bawa penjakit.

Itoelah sebabnja kesehatan disini boleh di-katakan sangat memoeskan.



Pemandangan: Van der Velden baik dari sakitnja dan mengganas lagi.

Djoeroerawat: Van der Velden sajang tidak mati, Sesoadah kedjadian ini pahit nasib koelie2 dikeboen ini.

Pemandangan: *Djoeroerawat bertjerita*, Kemana perginja Sastro orang tidak tahoe, Barangkali ia soedah mati..... Wirliapoen ta' kelihatan lagi. (*Semoea diam terpengarok*).

Soerpranto: Tidak, tidak, beloen mati! Mereka masih hidoep.

Soerpranto: (Melihat toean Ogura Mitiaki dekatnjah). Mitiaki-san, perkenankanlah saja poelang ke Djawa doeloe, Saja hendak mengambil Sastro jang malang itoe. Disinilah ada kemungkinan menolongnja.

Toean Onura Mitiaki: Baiklah, *Soerpranto*, Moedah-moedahan maksoedmoe tertjapai.

Pemandangan: *Beberapa boclan kemoedian, Djoeroerawat bekerdja dan Soerpranto kembali dengan Sastro dan Minah*.

Soerpranto: (Pada *djoeroerawat*), Mas!!!!!!

Djoeroerawat: Toean *Soerpranto*! Selamat datang.

Soerpranto: Diperkenalkan: Ini Minah, Minah, ini Mas Dirdjo, *djoeroerawat* disini. Kedoea-doeanja memperkenalkan dirinja dan menghormat).

Soerpranto: Mas Dirdjo! Saja tidak bisa toenggoe lagi, Saja minta Mas menjoesoen barang2 dikamar ini senerti sediakala, ketika peristiwa itoe terdjadi.

Djoeroerawat: Baik, toean dokter. (Mereka asjik bekerdja).

Djoeroerawat: Soedah, kira-kira beginilah keadaannja pada waktoe itoe. Dan waktoenjapoen waktoe begini djoega.

Soerpranto: Ah, kebetoelan betoel. Kebetoelan betoel! Nah, Minah, kalau saja berkata nanti: Ajah, hoekoemannja soedah datang, kau-poen keloejarah dan berkata: Ja, ajah hoekoemannja soedah datang! Mengerti? (Ja).

Eh, Mas Dirdjo, apa roepanja iboe Minah sama dengan si Minah ini?

Djoeroerawat: Tidak ada bedanja, Toean Dokter.

Soerpranto: Saja kira djoega begitoe, sebab selama ini Minah sadjalah jang dapat ngenjangan hati ajah Sastro. Baiklah begitoe, Mas Dirdjo bawalah dia masoek. Sesoadah dia masoek, biarkanlah dia.

Djoeroerawat: Baik Toean Dokter.

Soerpranto: Nah, kita moelai, tjoema di-koersi ini boekan van der Velden lagi nanti jang doedoek, melainkan saja sendiri. Mari keloejarah doeloe Minah, biar Mas Dirdjo menoentoennja masoek.

Ajah Sastro, hoekoemannja soedah datang, soedah koeoesir dia dari sini. (Kemoedian keloejarah Minah memakai pakaian iboenja doeloe).

Minah: Ja, ajah, hoekoemannja soedah datang.

Sastro: (Lari ke Minah) Boe!!! (dan menangis tersedoe-sedoe, (Aksi..... aksi..... aksi.....)).

Sastro: (Soedah baik). Minah!!!!!! *Soerpranto*!!!!!!

Allah jang Maha-Adil.

Soerpranto: Sekarang kita kembali ke Djawa lagi, sebab ada maksoed saja jang penting.

Pemandangan: *Depan roemah (atas)*.

Toelisan: *Selamat datang*.

Toelisan: *Wirjaatmodjo*.

Pemandangan: *Serambi moeka (Marie menjoesoen karangan boenga jang telah diterima*.

Achmad (datang): Mari saja tolong djoega kau, Mariam?

Mariam (Marie): Baiklah, rapilah doeloe koersi-koersi dan medja itoe, (Mereka berdoea asjik bekerdja).

Achmad: Mariam, bila poela giliran kita datang?

Mariam: Ah, Achmad, Achmad, biarlah mereka lebih dahoele. Djanganlah kita pikirkan perkara kita doeloe hari ini. Saja merasa berdosa benar terhadap Minah jang doeloe koeanggap rendah itoe. Maka oentoek meneboes dosakoe itoe, hari ini kesenangan merekalah jang koepentingkan. Tak lari goenoeng dikedjar, boekan?

Achmad: Pintar djoega kau Mariam.

Eh, nama Mariam itoe leb'h bagoes diseboet dari pada Marie, boekan? Penjakit Barat itoe kita haroes boenoeh sampai di-akar-akarnja, (Mariam kemasoekan aboe dimatanja). Apa Mariam? Kemasoekan aboe? (Ditolongnja Mariam dan ketika itoe toean memanggil).

Wiria (dari dalam): Mad! Mad!

Achmad: Ja, ajah!

Wiria: Dari mana sadja engkau! Lekas doeloe kesini!

Achmad: Saja menolong Mariam, ajah.

Wiria (keloejarah sedang mengenakan topi): Eh, eh, eh, Mad! Mad! (Kedoeanja kemaloe-maloean).

Nah Mad, bagaimana pendapatmoe tentang topi ini? (Hampir semoea sama dengan Babak I).

Achmad: Mengédjék-édjék poela lagi ajah ini.

(Kemaloe-maloean, sebab mengingat pada 3 tahoen jang laloe).

Wiria: Mad, (mengédjék) Tampan, tetapi koerang miring sedikit kekiri, boekan? Ha, ha, ha, ha!

(Tertawa) (Achmad tambah maloe lagi).

Boekannja hendak memaloean kau saja, Mad, Hari ini, semoeanja, mengenangkan pada 3 tahoen jang laloe.

Lekas betoel jang 3 tahoen itoe boekan?

Tetapi peroebahan2 dalam tiga tahoen itoe sangatalah banjajknja. 3 Tahoen jang laloe kita menantikan *Soerpranto* djoega, *Soerpranto* akan datang membawa diploma ketabihan.

Sekarang kita menantikannja dan ia akan membawa diploma..... kawin.

Semoea: (Tertawa).

Wiria: Dimana iboemoe ini?

Iboe (datang perlahan-lahan): Ini saja? Ada apa?

Wiria: Apa jang saja hendak kenakan hari ini, topi atau koepiah.

Iboe (setjara oepatiara): Koepiah Indonesia, Mahkota jang Moelia.

Semoea: (Tertawa):

Wiria: Semoea seperti tiga tahoen jang laloe sadja, ja boe?

Iboe: Ja, tjoema hari ini tamoe kita lahn. Toean Wedana doeloe soedah mendjadi Kentyoo. Hotpester soedah berkoehoer-koehoer ditempat tawanan. (Semoea tertawa gelak-gelak). T'dak jang berpangkat-pangkat lagi jang datang.

Ajah: Anggota Tonari-Kumi!

Iboe: Betoel, atas pesanan anak kita djoega. Semoea katanja orang-orang di Tajoe ini dioendang.

Apa maksoed anak kita itoe gerangan?

Ajah: Pakai gerangan barang! Bahasa Indonesia moe sekarang lantjar betoel.

Iboe: Itoelah, kamoe tadi berkata, hampir sama dengan 3 tahoen jang laloe. Loear hampir sama, tetapi dalam serba bereobah.

Ajah: Alhamdoelillah, Asia telah kembali kepada bangsa Asia.

Semoea: (Tertawa).

Ajah: Kau tanjakan lagi sebabnja *Soerpranto* minta mengoendang ra'jat djelata. Sangsi lagi kau? Anak kita, sepintar itoe? Tentoe ada toedjoennja jang loehoer.

Iboe: Ah, soedah poekoel 5 ini, Sebentar lagi *Soerpranto* soedah tiba distasioen.

Mad, pargilah kau menjempoetnja.

Ajah: Djangan, biarlah saja sadja jang pergi.

Iboe: Lekaslah. Nah, tamoe-tamoe soedah moelai datang.

Tamoe: Assalamoe'alaikoem.

Semoea: Alaikoem'assalam.

Ajah: Soeroeh doedoek sadja. Atoerlah jang baik, ja? Saja pergi. (Ajah pergi).

Pemandangan: *Semoea asjik menerima tamoe*.

Pemandangan: *Toean Wiria dipinggir djalan*.

Pemandangan: *Deleman datang*.

Wiria: Deleman? Ke-setasioen, man!

Toekang Deleman A: Tidak bis, ndoro, Koedanja beloen makan 'ndoro.

Wiria: Réwél sekarang toekang-toekang deleman ini.

Pemandangan: *Setasioen Tajoe, kereta masoek*.

Pemandangan: *Dimoeka setastoen, Soeprapto dan pengikoetnja naik delemann.*

Pemandangan: *Wiria dipinggir djalan.*

Pemandangan: *Delemann datang.*

Wiria: Man! Man! Setasioen, man.

T. Delemann C: Boleh. Toean mace baje berapa?

Wiria: Begitoe biasanja, man?

T. Delemann C: Lebih baik begitoe, ndoro, djangan nanti gegeran dibelakang. Djalan kesana roesak toean!

Wiria: Berapa kau mace?

T. Delemann C: Doea roepiah, ndoro!

Wiria: 1 km sadja doe roepiah?

T. Delemann C: Kalau tidak mace, ja soe-dahlah.

(Moelal mendjalankan delemannja).

Wiria: Man! Man! Soedahlah, mace, mace, man.

(Wiria tergopoh-gopoh masoek).

Pemandangan: *Delemann Soeprapto laloe, dan Wiria tidak tahoe.*

Pemandangan *Setasioen Tajoe.*

Pemandangan: *Wiria moendar-mandir.*

Pemandangan: *Diroemah Wiria, Soeprapto masoek.*

Soeprapto: Iboe!!!

Iboe: Soeprapto! Minah!
Pa' Minah!

Soeprapto: Achmad (melihat ketamoe-tamoe dan menghormat sambil tersenjoem).
(Mariam jang merasa dia diloepekan mengoendoerkan diri dengan sedih hati. Oentoenglah Njonja Wiria melihatnja dan memberi tanda pada Soeprapto).

Soeprapto: Mariel

Mariel: (Toendoek kepala). Selamat datang Soeprapto (dan lari menangis kedalam) (Achmad menoeoetinja).

Soeprapto: (Merasa soesah sedikit, merasa bersalah, tetapi iboenja teroes menegoer-nja).

Iboe: Soeprapto, ajahmoe dimana?

Soeprapto: Itoelah jang hendak koetanjakan pada iboe.

Iboe: Tadi ia pergi menjempoeet kamoe?

Soeprapto: Kasihan! Soeroehlah ajah dipanggil boe. Djangan2 ajah menoeengoe saja sadja nanti.

Iboe: Baik!
Tetapi, dimana kamoe berias?

Soeprapto: Di Pati, boe! Tadi malam kami soedah di Pati.

Iboe: Oh, begitoe? Mari saja soeroeh panggill doeloe ajahmoe! (pergi).

Soeprapto: Ajah, masoeklah doeloe ajah. (Dalam pada itoe makan2 sederhana dihidangkan).

Soeprapto: (Berdiri).
Saudara2 jang terbormat,
Saja mengoetjapkan diperbanjak terima kasih atas kedatangan saudara2 disini. Saja berterima kasih djoega atas soebangan karangan2 boenga jang saja lihat disini. Idzinkanlah saja doeloe memakai kesempatan ini menjampai hormat dan salam dari saudara2 kita diseberang. Mereka bermohon pada saja menjampai permohonan jang penting pada saudara2. Diseberang kami membentoe pertahanan jang koekeoh oentoe melemarkan moesoe kem-

bali djika berani mendekati kepoelauan kita ini. Saudara2, pertahanan poelau Djawa ini adalah diseberang.

Djadi djika Seberang koet, Djawapoen akan terhindar dari bahaya pendjadjah itoe. Dai Nippon Teikoku telah memperkenankan kemerdekaan Hindia Timoer dikelak kemodien hari. Sebagai samboetan bangsa kita atas pengemoeman ini beratoes-ratoes pemoeda2 kita dari Madun, sedia „berjibaku“, sedia melakoekan „tai-atari“. Pemimpin2 kita menjoebangkan harta-bendanja: intan, briljan, emas dan oeng-nja, djiwa dan raganja. Semoeanja itoe, karena mereka insaf seinsaf-insafnja, bahwa kemerdekaan Indonesia jang kekal dan abadi hanja bisa tertjapai, djikalau kemenangan achir ada dipihak kita. Nippon hantjoer, Indonesia leboer, Nippon lochoer, Indonesia makmoer.

Shidoep-semati dengan Dai Nippon seboem dan sesoedah mendapat kemerdekaan. Dan apakah djawaban saudara2 sendiri? Inginkah saudara2 mendjadi boedak lagi? (Tidak).

Inginkah diperkoeda? (Tidak) Njah moesoe, njah sekoetoe. Ja, njah, njah dari tanah toempah darah kita ini. Tetapi kebanyakan dari bangsa kita takoeet pergi keseberang. Sebabnja?.....

Sekoetoe sebabnja.
Sekoetoe meninggalkan „penjakit takoeet ke Seberang pada kita, karena siksaaanja pada kaoem koeli kontrak kita disana. Tetapi saja sendiri soedah melihat dengan kedoea mata ini semangat bekerdja Roomusya kita sekarang disana. Doeloe keadaan disana, keadaan sebagai di neraka. Sekarang kata Roomusya itoe: Seberang atau Djawa adalah sama bagi kita.

Soedah tentoe kamoe tidak akan pertjaja akan perkataan belaka, sebab iblis soedah menanam rasa takoeet itoe dalam2 disanoebarmoe. Tetapi hari ini iblis itoe akan lenjap dari kita semoea. Sebab saja datang dengan soetoe boekti jang njata. Kamoe beloem loepa akan orang gila doeloe, jang mengembara disini boekan? Dia itoe gila oleh siapa?

Oleh imperialis Belanda. Djanganlah saja sendiri jang bitjara, biarlah boekti itoe bitjara sendiri.

(Pada ketika itoe Sastro datang dan memperdaja semoea, seakan-akan ia masih gila. Soeprapto sendiri kagét).

Sastro: (Berkomat-komit sedjoeroes).

Soeprapto: Ajah!!!

Sastro: Saudara2,

Kamoe kenal saja sebagai orang gila, berkomat-komit sebagai tadi setiap hari. Akoe gila karena aniaja orang Belanda, jang hendak memperkosa isterikoe, almarhoem. Akoe ditjamboeknja sebagai asoe jang ta' berharga di Deli, di Seberang. Boekan akoe sadja, beriboe-riboe, berlaksa-laksa saudara2 kita menderita siksaaan iblis itoe. Tentoe takoeet, takoeet bangsa kita pergi ke Seberang. Oleh kbidjaksanaam menantoekeo saja semboeh kembali, hanja karena diperlihatkannja padakoe keadaan jang berbahagia disana sekarang akoe disiksa

itoe djoea. Djangan saja pandjangan lagi oeraian ini, soedahlah tjoekeop saja ini sebagai boekti jang senjata-njatanja. Bangkitlah kamoe, seperti saja soedah bangkit dari kematiankoe, Bangkitlah, hai Bangsa-koe! Seberang memboetoehi tenagamoer. Tiap-tiap orang jang ingin merdeka haroes berdiri serentak, menentang moesoe doerhaka itoe. Sekianlah.

Soeprapto: Terima kasih.

Semoea: (Tepoekan rtoeh-rendah).

Hidoep! Hidoep! Hidoep!

(Tante waktoe itoe Mariam masoek bersama Achmad.

Mariam pergi kepiano atau boenji-boenjian lain dan dengan bersemangat ia mengadjak hadirin menjanjikan:

ASIA SOEDAH BANGOEN DSB.

Kemodien kembali djoega Wiria dan sesoedah melihat Sastro ia memeloeknja dan Sastro heran, sebab baroelah sekarang dikenalnja Wiria kembali.

Sastro: Wiria?

Wiria: Betoel dan kau Sastro.

Saja bersalah, berdosa. Oentoe meneboes dosa saja itoe koeserahkan 3/4 dari segala hartakoe kepadamoe.

Sastro: Tidak, tidak Wiria.

Tidak oentoe sajal Serahkanlah semoea itoe oentoe Badan Pembantoe Perdjoerit Pekerdja, sebab saja akan kembali lagi ke Seberang (Wiria lari kedalam).

Soeprapto: Bagaimana, saudara2?

Semoea: Hidoep! Hidoep! Shidoep-semati dengan Dai Nippon.

(Wiria kembali dengan setoempoekan oeng kertas dan meletakannja dimeja).

Wiria: Ini f 20.000 oentoe B.P.P.P.

Kaoem wanita: Ini dari saja, ini dari saja. (meletakkan perhiasannja).

Semoea: Hidoep! Hidoep! Ke Seberang! Ke Seberang!

Pemandangan: *Arak-arakan dikota Tajoe.*
Moesik: Lagoe bekerdja dan semoea menjajji.

Pemandangan: Kapal berljajar (Moesik: Umi no Uta).

Pemandangan: Kaki langit dengan matahari terbit.

T A M M A T.



KEMADJOEAN DALAM DOENIA SENI SANDIWARA

Sjarat oentoek memperoleh tjorak jang pasti



O ESAHA jang teroes-meneroes jang dilakoekan oentoek mempertinggi deradjat sandiwara, baik jang dilakoekan oleh pemimpin-pemimpin rombongan, maepoen oleh pihak P.O.S.D. (Perserikatan Oesaha Sandiwara Djawa), diwaktoe achir-achir ini roepanja telah moelai menoendjoekkan hasilnja. Lebih-lebih dikota Djakarta, bagi orang jang memperhatikannja, kemadjoean itoe soenggoeh-soenggoeh bisa dirasakan, boekan sadja kemadjoean jang mengenai soedoet seni, seperti lakon, permainan pelakoe, dekor dan jang lain-lain lagi jang mengenai teknik sandiwara, tetapi demikian poela dalam hal menjesoeaikan diri dengan zaman, dalam hal membangkitkan semangat perang oentoek kemerdekaan Indonesia dan pembangoenan Asia Timoer Raja, oesaha-oesaha itoe sedikit-banjaknja ada djoega menoendjoekkan hasilnja jang agak memoesaskan. Dan djika kita ingatkan, bahwa segala pertjobaan-pertjobaan jang dilakoekan dan barang-barang baroe jang disadjikan oleh rombongan-rombongan pada chalajak berhoeboeng dengan keinginan oentoek toeroet berdjoeng bagi kepentingan bersama itoe, semoeanja mengan-

doeng risiko jang kadang-kadang besar dan tidak bisa dikira-kirakan oleh orang loear, risiko akan kehilangan nama baiknja, kemoengkinan akan berkoerangnja djoemlah penonton, (penonton mempoenjai permintaan-permintaanja sendiri), maka terboektilah disini bahwa bakti rombongan-rombongan itoe sekali-kali tidak bisa dikatakan ketjil.

Penonton mempoenjai permintaan-permintaanja sendiri! Penonton meletakkan sjaratnja sendiri! Hak penonton tidak bisa kita abaikan. Penonton-penonton sandiwara, jg. moelai didalam roemahnja sendiri dalam mendengarkan radio, atau dirapat-rapat ketjil-ketjilan dari Tonari Kumi, dikantor-kantor atau ditempat-tempat pekerdjaan jang lain-lainnja, hingga dirapat-rapat raksasa dilapangan Ikada atau di Raden Saleh, ja dimana dan diwaktoe apabila sadja, menerima gemblengan dan tempaan, maka soedah sewadjarnjalah dalam mereka mengoendjoengi pertoendjoekan-pertoendjoekan sandiwara, mengharapkan jang agak lain. Dengan oetjapan ini, boekannja sekali-kali kita bermaksoed mengatakan, bahwa penonton menolak adjaran atau propaganda dalam sandiwara,

karena penonton dalam oemoemnja memang insaf poela, bahwa telah seharoesnjalah sandiwara-sandiwarapoen djoega toeroet memperhebat perdjoengan kita. Orang mengoendjoengi sandiwara toeroetama sekali karena ingin menikmati seni, mengisi rongga dada dengan keindahan, — keindahan-seni memperkoeat batin —, dengan tidak mepedoelikan ada atau tidaknja propaganda dalam jang dinikmati itoe. Berhoeboeng dengan ini maka adalah soeatoe oesaha jang patoet dinomor-satoekan oentoek mempersatoekan sifat seni dan sifat propaganda didalam tiap-tiap pertoendjoekan sandiwara.

Dan sebagai dikatakan diatas tadi, dalam hal ini kita memang ada melihat sesoeatoe kemadjoean jang njata. Oentoek membangkitkan semangat berbakti kepada Tanah Air kita seboet „Dewi Reni” karangan Elhakim jang dipertoendjoekkan oleh „M a y a”, sedang „Tjahaja Timoer” dengan „Sam Pek — Ing Tai” karangan Kamadjaja telah mentjoba toeroet menoemboehkan soeasana persaudaraan diantara bangsa² Asia Timoer Raja dalam masjarakat kita. Dengan setjara sambil laloe baiklah diterangkan disini bahwa „Sam Pek-Ing Tai” adalah satoe dari rangkaian lakon-lakon jang dirantjang Tjahaja Timoer oentoek maksoed terseboet itoe. Lain dari pada kedoea lakon tadi, maka haroes kita seboet djoega, bahwa terdahoeloe dari ini pihak P.O.S.D. telah poela menjelenggarakan „Hantoe Perempoean” dan „Djembatan Garoeda”, kedoea-doeanja karangan Armijn Pane, jang dimainkan oleh „Bintang Surabaya” dan „Pantjawarna”.

Maka dengan lakon-lakon ini, doenia sandiwara seolah-olah naik doea tingkat sekali meningkat, sedang pihak penontonpoen merasa poeas.

Demikianlah sedjalan dengan kemadjoean ini, dengan sendirinja penghargaan poeblik meningkat djoega, sehingga ternjata disini bahwa tidaklah oesah kita memaksa meminta

penghargaan itoe dari poeblik. Djoega didalam soal sandiwara penghargaan orang tergantoeng seratoes prosen dari kita sendiri.

Berhoeboeng dengan kemadjoean jang kita alami ini, ingin kita kemoe-kakan disini, bahwa kemadjoean ini akan sangoep mendjandjikan harapan pada terdjadinja satoe tjorak pembangoenan dan perdjoengan dalam seni sandiwara dan keharoesan oentoek ini tidaklah lain dari pada penjempoernaan perpadoean boelat-mendjadi-satoe antara seni dan semangat berdjoeng, sedang sjaratnja jang semoetlak-moetlaknja ialah: semangat kemerdekaan dan semangat

perang haroeslah terlebih doeloe ada dalam djiwa pengarang-pengarang lakon, pembawa-pembawa lakon dan pemimpin-pemimpin sandiwara sendiri. Selama sjarat jg. satoe ini be-loem mendjadi darah daging, selama itoe poela tjorak perdjoengan dalam seni sandiwara itoe tidak akan ada. Pertoendjoekan² tidak akan moengkin memantjarkan seni jang harganja sebagai alat membangkitkan semangat perdjoengan dan pembangoenan Negara bisa menandingi dan melebihi harga pidato-pidato propaganda dalam rapat-rapat.

Keterangan Gambar:

Zorida sebagai Ing Tai

Menjamboet Perajaan Hari Peringatan Laoet, „PERSERIKATAN OESAHA SANDIWARA DJAWA” mempersembahkan dari tg. 18 sampai tg. 27-7-'05

TOEROET SAMA AMAT (4) BABAK

dibeberapa kota dengan serentak, jaitoe :

Djakarta, Surabaya, Semarang, Jogja, Bondowoso dan Situbondo

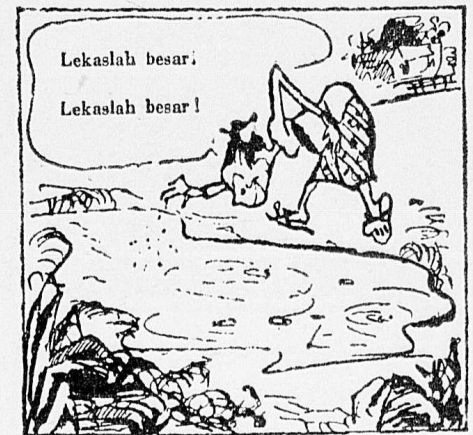


Gambar ini, ialah soeatoe babak dari „Toeroet sama Amat”

Embok SARINEM

(3)

Gambar SEDIADI



■ TOKO OBAT „NASRUT” ■

KWITANG 36

— TELEPON 4327

— DJAKARTA

Apakah artinja KHIZAB ASLI! Jaitoe obat tjat oentoek menghitam ramboet, bikinan INDONESIA beroepa air dan tepoeng, paling baik tidak loentoer, tahan lama, ta' mengganggoe kesehatan. Sedia 2 matjam: Kesatoe (air): Harga f 6,— sampai f 12,—, f 24,—, — f 48,—. Kedoea (tepoeng): Harga f 10,— sampai f 25,—, f 30,— — f 60,—. Daftar harga dikirim pertjoema. Kirim poswesel harga dan ongkos kirim f 1,10. Djoega bisa dapat beli pada: Roemah Obat Sinse Joe Beng, Senen 138 — Djakarta, Thabib Achmad Sodin, Petoendoengan 47, Semarang Toko „Terang Boelan”, Petjinan 52A, Jogja, Toko „Sehat” Bramantakan 69, Solo, Thabib Abdul Hamid, Baliwerti 29, Surabaya, Toko „Saerah”, Yetio Doori Iti Tiomi 10, Blitar, Toko Obat Tan An Ho, Ketandan 41, Solo, Thabib Abdul Gafur, Bandan 20, Pekalongan.



Soedah keschor kefaedahannja:

BEDAK VIRGIN
dan
AIR DAFFODIL

Poesat Pendjoel
CHUN LIM KONGSI

Djalan Tjideng Barat 2 Djakarta

Tjabang-tjabang: SEMARANG, SURABAJA dan DJAKARTA-KOTA

KIRIKOMI NO UTA



Ber - ke ri
 ko - mi ki - ta gem - poer Be - lan - da, Ing - g'ris dan A - me - ri
 ka
 Nip - pon - In - do - nesia se - pakat,
 Kem - e - ran haroes ki - ta rang - koeh.
 Seran - gan moe - soeh ki - ta la - wan,
 Ber - kir - i - komi mem - bela noe - sa,
 Ma - djoe teroes se - ba - gai pah - la - wan,
 Boe - ka baroe se - dja - rah In - do - nesia.
 Gemilang in - dah tjita dd
 Dja - wa,
 Ta - boe - ran rak - jat ber - djoe - ta - djoe - ta,
 Ma - ri ki - ta men - djem - poet mer - de - ka,
 Ber - sama Dai Nip - pon kem - e - dan dja - ja.

Lagoe : KOESBINI

Sjair : H'NATU EITARŌ

Berkirikomi kita gempoer,
Belanda, Ing'gris dan Ame-
rika

Nippon-Indonesia sepakat,
Kemenangan haroes kita
rangkoeh.

Serangan moesoeh kita la-
wan,

Berkirikomi membela noesa,
Madjoe teroes sebagai pah-
lawan,

Boeka baroe sedjarah In-
donesia.

Gemilang indah tjita dd
Djawa,

Taboeran rakjat berdjoeta-
djoeta,

Mari kita menjem-
poet merdeka,

Bersama Dai Nippon keme-
dan djaja.

DJAWA BAROE (14) Terbit pada 15 Djoeli 2605
 (Terbit doea kali seboelan, tiap² tgl. 1 dan 15).
 Pemimpin penerbit S. HIGASIGUTI
 Harga satoe f 0.20 (Dibajar lebih daboelo)
 Penerbit DJAWA SINBUN SYA
 Yamato Basi Kita Doori 8 — Djakarta

KATAKANLAH DENGAN BOENGA!

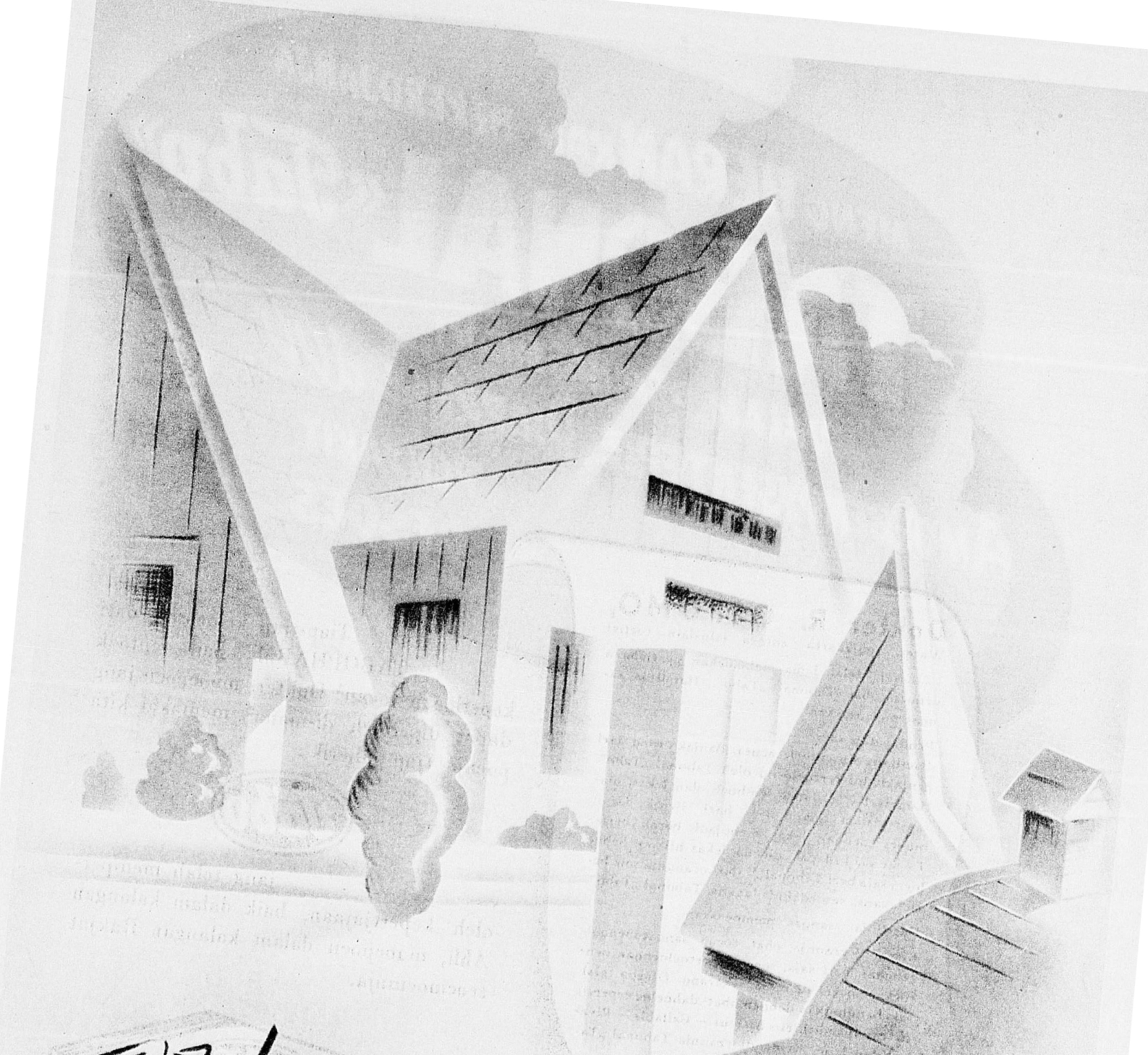
Karangan² Boenga jang indah permai, senantiasa kita lengkap sedia

Toko Boenga: „MEI KOEI”

SAWAH BESAR 79 — TELP. 2590-4642

DJAKARTA

Djoega sedia Boeah-boeahan mateng-pohon dengan harga pantas memocaskan-



SOEKAMATI

TJIKINI 105

TEL. 3897 DJAKARTA

MERENTJANA.
dan
MEMBORONG
PEKERDJAAN OEMOEM

SP
A

MENGHERANKAN BEKERDJANJA

TABONAL «Tabo»

DALAM PEMBASMIAN:
 AMOEBENDYSENTERIE, DIARRHIE dll.
 PENYAKIT
 OESOES



Dokter R. OEPOMO,
 Wates, Jojakarta antara lain-lain toelis:

..... saja telah lama melakoekan pertjobaan dengan obat Tabonal „Tabo“. Hatsilnja sangat memoeaskan.

Pendapatan saja:
 Bacillaire dysenterie acuta. Banjak orang dari penjakit ini tertoeleong oleh Tabonal „Tabo“. Hampir 100% dapat semboeh dan lekas, biasanja dalam tempo 4-7 hari. Berak darah ingoes dengan lekas mendjadi berak biasa. Tene smil dapat djoega lekas hilang. Sebe loem saja beri Tabonal „Tabo“, orangnja saja beri laxans, sesoedahnja laxans, Tabonal „Tabo“. Hatsilnja: sangat memoeaskan.

Kemandjoerannja obat toean sangat menggi rangkan hati saja, soeatoe pertoeleongan oentoek oemoem di masa sekarang. Djoega telah saja bandingkan dengan obat dahoeloe seperti: Nitras Bismuthicus basicus - Gallabis - Rivanol dan lain. Kemandjoerannja Tabonal „Tabo“ sama sakali tidak kalah.

Tiap-tiap keloearan dari „TABOPHARM“, baik oentoek keperluan toean² Dokter, maepoen jang dapat diperoleh di-mana², memakai kita poenja tjap-paberik :



jang telah memperoleh kepertjajaan, baik dalam kalangan Ahli, maepoen dalam kalangan Rakjat seoemoemnja.



Membeli obat
 djangan tjerobo,
 Perhatikan selaloe
 Tjap „Tabo“